

**SKRIPSI**

**PENGARUH ETIKA AUDITOR DAN PENGALAMAN  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BANK  
SYARIAH DI KOTA BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**VIRA CLARISSA KRISYA  
NIM. 200603093**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M / 1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Vira Clarissa Krisya  
NIM : 200603093  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Desember 2023

Yang Menyatakan

  
Vira Clarissa Krisya

# PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## Pengaruh Etika Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Syariah Di Kota Banda Aceh

Disusun Oleh:

Vira Clarissa Krisya  
NIM. 200603093

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program

Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

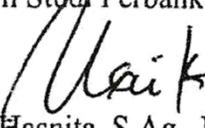
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Muhammad Arifin, Ph. D  
NIP. 197410152006041002

  
Akmal Riza, SE., M. Si  
NIDN. 2002028402

Mengetahui  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah

  
Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP: 197711052006042003

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Pengaruh Etika Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Syariah Di Kota Banda Aceh

Vira Clarissa Krisya  
NIM. 200603093

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam  
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 01 Desember 2023 M  
17 Jumadil Awal 1445 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Muhammad Arifin, Ph. D  
NIP. 197410152006041002

Sekretaris



Akmal Riza, SE., M. Si  
NIDN. 2002028402

Penguji I



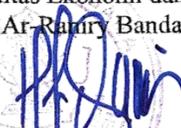
Isnaliaha S.H., M.A.  
NIDN. 2029099003

Penguji II



Jalilah S.H., M.Ag  
NIDN. 2008068803

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Vira Clarissa Krisya  
NIM : 200603093  
Fakultas/Program Studi : Perbankan Syariah  
E-mail : [viraclarissa@gmail.com](mailto:viraclarissa@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi

yang berjudul:

**Pengaruh Etika Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Syariah Di Kota Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 11 Desember 2023

Mengetahui

Penulis

Vira Clarissa Krisya  
Nim. 200603093

Pembimbing I

Muhammad Arifin, Ph. D  
NIP. 197410152006041002

Pembimbing II

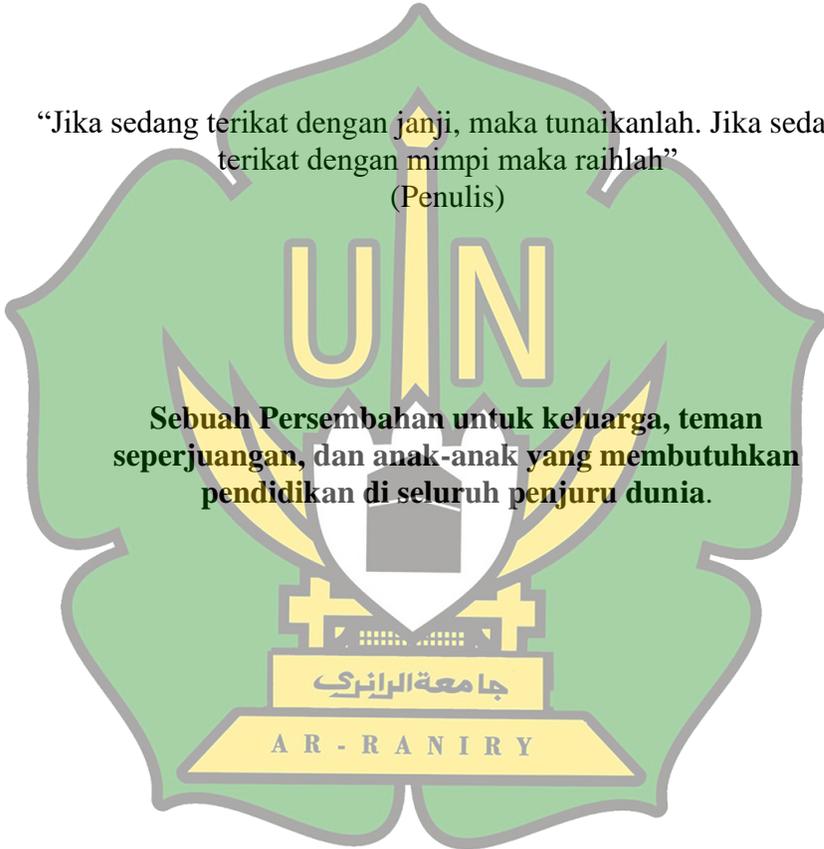
Akmal Riza, SE., M. Si  
NIDN. 2002028402

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Bangkitlah dalam kegagalan, hiduplah dalam penyesuaian”  
(Penulis)

“Jika sedang terikat dengan janji, maka tunaikanlah. Jika sedang terikat dengan mimpi maka raihlah”  
(Penulis)

**Sebuah Persembahan untuk keluarga, teman  
seperjuangan, dan anak-anak yang membutuhkan  
pendidikan di seluruh penjuru dunia.**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin,

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Etika Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Syariah Di Kota Banda Aceh”**. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan dan memberi inspirasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya sekaligus mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan juga selaku Penasehat Akademik.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. dan Inayatillah, MA., Ek selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Hafiidz Maulana SP., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Muhammad Arifin, Ph. D. selaku pembimbing I sekaligus dosen wali dan Akmal Riza, SE., M. Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Isnaliana S.HI., M.A selaku penguji I serta Jalilah S.HI., M.Ag selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses sidang berlangsung.
6. Seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Orang tua tercinta Ayahanda Riswar dan Ibunda Lidyawati, yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih juga kepada kakak dan tersayang Karina Devira Krisya dan Kevin Maulana Krisya karena turut membantu menyemangati dan selalu mengingatkan saya tanpa henti agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya, sehingga saya dapat menyelesaikan jenjang

pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

8. Sahabat saya Sephan Al Qausar, Dhaifah Marzuka, Dara Aulia Saputri, Nora Julianingsih, Cut Merah Manyang, Zurmitiara, Salsabila Alfianti Salja, Ulfa Meirinda, Siti Farah Mulia, Asmaul Husna, Rahmadaini dan Rauzah yang sangat berjasa dalam segala hal terutama membantu penulis dalam suka maupun duka. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah angkatan 2020 yang telah memberi semangat dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Semoga segala jasa bantuan, motivasi dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang. Akhir kata kita berdo'a kehadirat Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 11 Desember 2023

Penulis,

Vira Clarissa Krisya

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor: 0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	AR Ḍ R AN IR Ṭ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y

15	ض	D			
----	---	---	--	--	--

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai

وَّ	<i>Faṭḥah</i> dan wau	Au
-----	-----------------------	----

Contoh:

*Kaifa* : كيف

*Haula* : هول

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	<i>Faṭḥah</i> dan alif atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ

*ramā* : رَمَى

*qīla* : قِيلَ

*yaqūlu* : يَقُولُ

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfāl/raudatulatfāl:*

*al-Madīnah al-Munawwarah/:*

*Talhah:*

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
طَلْحَةَ

### Catatan:

### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Vira Clarissa Krisya  
NIM : 200603093  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam /  
Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Etika Auditor Dan  
Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas  
Audit Pada Bank Syariah Di Kota  
Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 147 Halaman  
Pembimbing I : Muhammad Arifin, Ph.D  
Pembimbing II : Akmal Riza, SE., M. Si

Pertumbuhan perbankan syariah umumnya dilihat dari kinerja keuangannya yang identik dengan proses audit. Dimana tugas audit untuk memperoleh bukti dan mengavaluasi secara objektif dalam menentukan kriteria audit terpenuhi sehingga menghasilkan audit yang berkualitas dan terhindar dari fraud. Maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh etika dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada bank syariah di Kota Banda Aceh baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data model regresi linear berganda. Data primer berbentuk kuesioner dengan pengolahan menggunakan IMB Statistik. Hasil yang diperoleh secara parsial dan simultan keduanya berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata kunci: Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Kualitas Auditor**

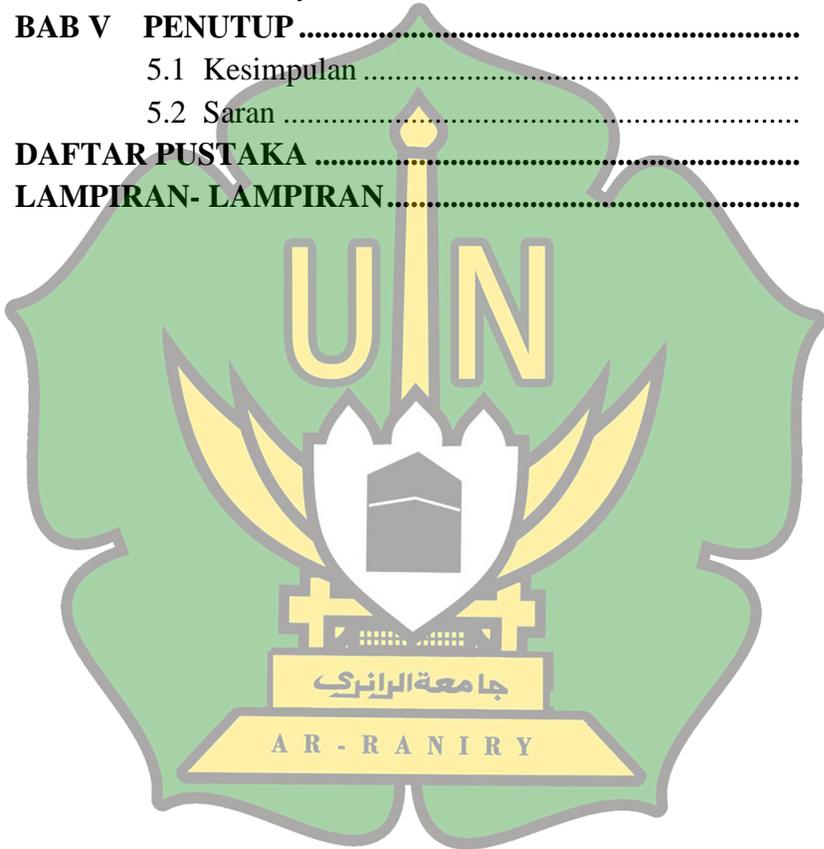
## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> ...	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
2.1 Bank Syariah.....	13
2.2 Kualitas Audit.....	14
2.2.1 Pengertian Kualitas Audit.....	14
2.2.2 Standar Audit.....	16
2.2.3 Standar Pelaporan Keuangan.....	26
2.2.4 Indikator Kualitas Audit.....	33
2.3 Etika Auditor.....	34
2.3.1 Pengertian Etika Auditor.....	34
2.3.2 Kode Etik Auditor Internal.....	35
2.3.3 Indikator Etika Auditor.....	37

2.4	Pengalaman Auditor.....	38
2.4.1	Pengertian Pengalaman Auditor .....	38
2.4.2	Indikator Pengalaman Auditor .....	40
2.5	Penelitian Terdahulu .....	40
2.6	Pengaruh Antar Variabel.....	48
2.6.1	Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit.	48
2.6.2	Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit.....	49
2.7	Kerangka Pemikiran.....	49
2.8	Hipotesis Penelitian .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian.....	52
3.2	Populasi dan Sampel.....	52
3.2.1	Populasi .....	52
3.2.2	Sampel .....	53
3.3	Jenis dan Sumber data.....	54
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.5	Variabel Penelitian.....	55
3.5.1	Variabel Dependen .....	55
3.5.2	Variabel Independen.....	56
3.6	Skala Pengukuran.....	56
3.7	Uji Instrumen Penelitian .....	58
3.7.1	Uji Validitas .....	58
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	59
3.8	Uji Asumsi Klasik.....	59
3.8.1	Uji Normalitas .....	59
3.8.2	Uji Heteroskedastisitas .....	60
3.8.3	Uji Multikolinieritas .....	61
3.9	Uji Regresi Linear Berganda .....	62
3.10	Uji Hipotesis .....	62
3.10.1	Uji Parsial (Uji-t) .....	62
3.10.2	Uji Simultan (Uji-F) .....	63

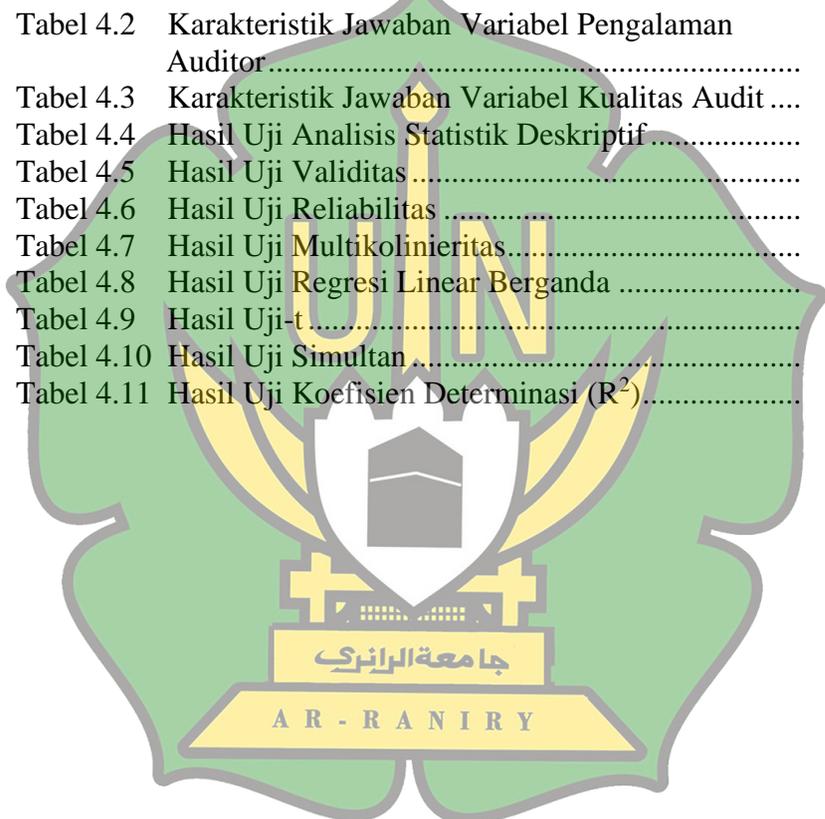
3.11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
4.1 Gambaran Umum Bank Syariah .....	65
4.4.1 Sejarah Bank Syariah .....	65
4.4.2 Bank Syariah di Banda Aceh.....	68
4.2 Karakteristik Responden.....	69
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	69
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	70
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	70
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja.....	71
4.3 Deskripsi Variabel .....	72
4.3.1 Variabel Etika Auditor .....	72
4.3.2 Variabel Pengalaman Auditor .....	73
4.3.3 Variabel Kualitas Audit.....	74
4.4 Hasil Penelitian.....	75
4.4.1 Statistik Deskriptif.....	75
4.4.2 Uji Validitas.....	76
4.4.3 Uji Reliabilitas.....	78
4.4.4 Uji Asumsi Klasik .....	79
4.4.4.1 Uji Normalitas .....	79
4.4.4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	80
4.4.5 Uji Multikolonieritas .....	81
4.4.6 Analisis Regresi Berganda .....	82
4.4.7 Uji Hipotesis (Uji-t) .....	83
4.4.8 Uji Simultan (Uji-F) .....	84
4.4.9 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi) .....	85
4.5 Pembahasan.....	86
4.5.1 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh.....	87

4.5.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh .....	88
4.5.3 Pengaruh Etika Auditor dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
5.1 Kesimpulan .....	95
5.2 Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>



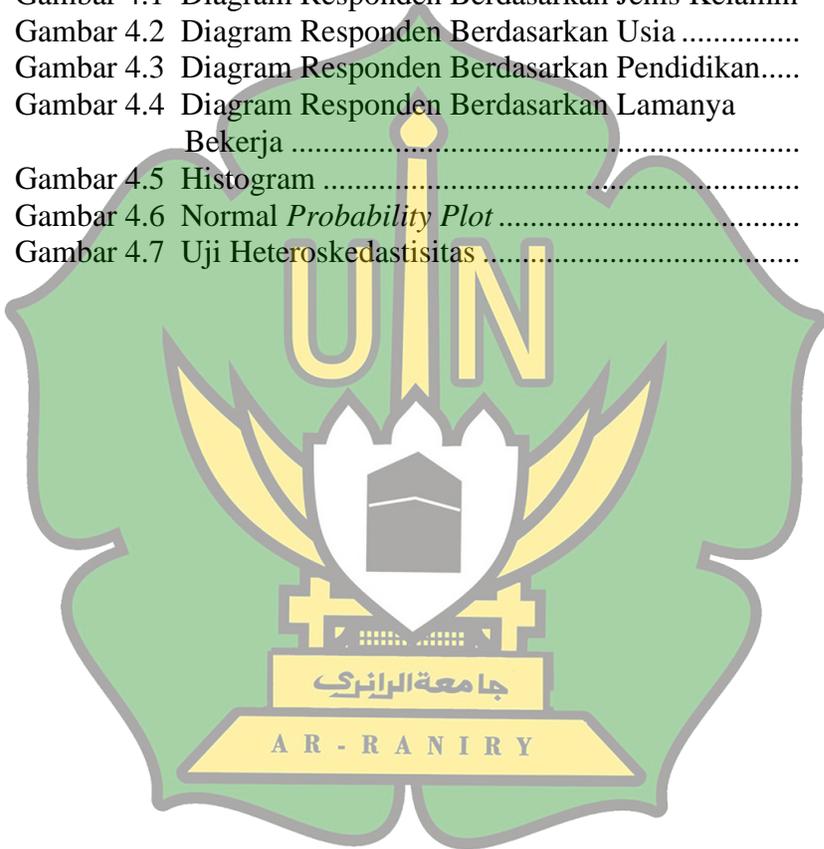
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....	44
Tabel 3.1 Data Jumlah Audit Internal Pada Bank Syariah ....	53
Tabel 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel .....	56
Tabel 3.3 Pengukuran Skala Likert .....	57
Tabel 4.1 Karakteristik Jawaban Variabel Etika Auditor .....	73
Tabel 4.2 Karakteristik Jawaban Variabel Pengalaman Auditor .....	73
Tabel 4.3 Karakteristik Jawaban Variabel Kualitas Audit ....	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas .....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas .....	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas .....	82
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	83
Tabel 4.9 Hasil Uji-t .....	84
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan .....	85
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	86



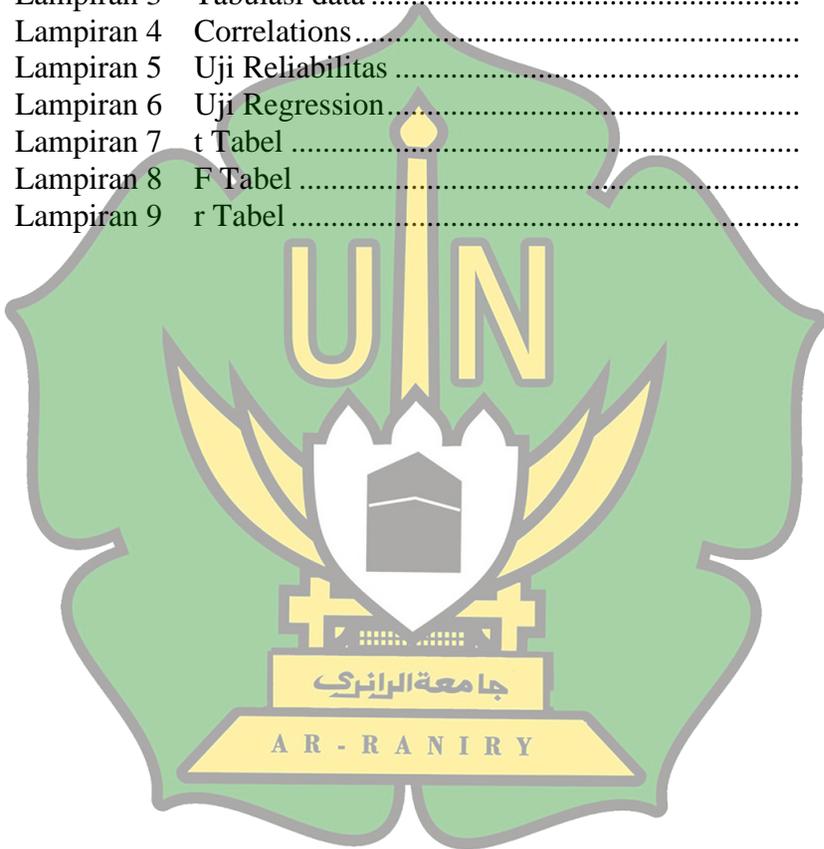
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Total Aset Bank Umum Syariah.....	1
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....	50
Gambar 4.1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Usia .....	70
Gambar 4.3 Diagram Responden Berdasarkan Pendidikan.....	71
Gambar 4.4 Diagram Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja .....	72
Gambar 4.5 Histogram .....	79
Gambar 4.6 Normal <i>Probability Plot</i> .....	80
Gambar 4.7 Uji Heteroskedastisitas .....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	103
Lampiran 2 Karakteristik Responden .....	109
Lampiran 3 Tabulasi data .....	110
Lampiran 4 Correlations.....	113
Lampiran 5 Uji Reliabilitas .....	117
Lampiran 6 Uji Regression.....	123
Lampiran 7 t Tabel .....	126
Lampiran 8 F Tabel .....	127
Lampiran 9 r Tabel .....	128



# BAB I

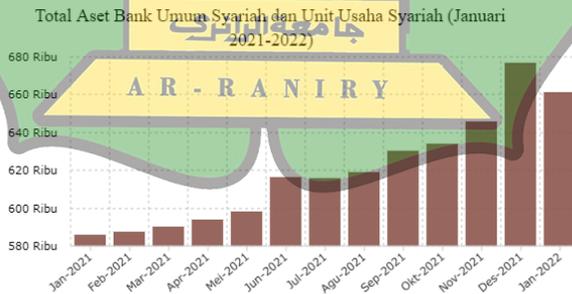
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor bisnis yang kini berkembang dengan pesat salah satunya adalah perbankan. Maraknya beberapa bank syariah dan penyediaan layanan terbaik dari masing-masing bank menjadi ciri tren ini. Persaingan antara perbankan konvensional dan syariah semakin meningkat akibat maraknya perbankan syariah saat ini, yang berdampak pada perluasan dan efisiensi masing-masing lembaga tersebut. Oleh karena itu, agar suatu bank tetap dapat menjalankan usahanya, maka penting bagi bank untuk memantau kinerja keuangannya, yang akan menentukan tingkat keberhasilan bank dan prospeknya di masa depan (Ilhamsyah, 2018).

**Gambar 1.1**

### Total Aset Bank Umum Syariah



Sumber: Databoks, 2022

Grafik pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari segi total aset (Gambar 1.1). Dengan total aset yang meningkat maka menjelaskan bahwa semakin bertumbuh intensi masyarakat terhadap penggunaan produk bank syariah. Dapat diketahui bahwa parameter total aset meliputi CAR dan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang artinya semakin tinggi nilai CAR dan DPK maka total aset bank syariah juga akan ikut meningkat (Saripah, 2020).

Sehubungan dengan pernyataan di atas maka menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap perbankan syariah (Rizaty, 2022). Sebagai lembaga keuangan syariah dengan model tata kelola yang kuat dan sukses dalam penerapan syariah, menjunjung tinggi kepatuhan syariah dipandang penting untuk menjaga kepentingan pemangku kepentingan dan reputasi masyarakat secara umum serta mewujudkan kegiatan investasi bebas riba. dan kegiatan ekonomi lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah (Nasution, dkk, 2022).

Perusahaan termasuk bank, memiliki laporan keuangan yang lebih transparan dan diterima secara global berkat *International Financial Reporting Standards* (IFRS), yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan di pasar global dan mendorong peningkatan investasi sesuai dengan persyaratan hukum dan pedoman dari ikatan profesi yang sudah ada (Agoes, 2018).

Pada dasarnya, jasa audit diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan pengguna karena laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku

umum oleh pihak ketiga yang tidak memihak. Manajemen telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan aturan terkait. Audit adalah prosedur yang sistematis, tidak memihak, mencatat dan mengumpulkan seluruh bukti audit, untuk memastikan sejauh mana persyaratan audit dipenuhi.

Audit syariah secara umum, adalah proses metodis untuk mengumpulkan data relevan yang cukup untuk membentuk opini mengenai apakah subjeknya ialah personil, prosedur, kinerja keuangan, dan kinerja non-keuangan konsisten dengan aturan dan prinsip syariah yang diterima secara umum. Tujuan laporan adalah untuk memberi informasi kepada pengguna tentang keputusan, keakuratan, ketepatan waktu, dan pelaporan yang adil (Shafii, dkk, 2014).

Audit syariah dilakukan untuk memastikan bank syariah dapat menjaga tata kelola syariah sekaligus meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, jika menyangkut kesenjangan informasi yang disajikan, risiko konflik kepentingan antara manajemen dan pembaca laporan keuangan sering kali muncul. Pada akhirnya, peninjauan catatan keuangan memerlukan keterlibatan pihak ketiga yang memenuhi syarat dan tidak memihak, yang dikenal sebagai auditor (Agoes, 2018).

Seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu untuk mengaudit laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan, organisasi, lembaga, atau instansi disebut sebagai auditor. Seorang auditor pada dasarnya bertugas untuk memeriksa catatan akuntansi

guna menguji kebenaran dari catatan itu. Maka dari itu dibutuhkan etika auditor dan pengalaman auditor guna menunjang hasil akhir dari kualitas audit.

Menurut Purnomo dan Aulia (2019), etika auditor adalah sikap dan perilaku yang mematuhi hukum dan norma sosial yang relevan secara metodis untuk mengumpulkan dan menilai bukti yang berkaitan dengan klain terkait dngan tindakan dan kejadian ekonomi dengn cara tidak memihak. Proses pengumpulan dan evaluasi data mengenai informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi oleh orang-orang yang berkualifikasi dan tidak memihak sesuai dengan aturan etika audit untuk menentukan dan melaporkan apakah data tersebut sesuai dengan kriteria yang relevan.

Topik terkait etika akuntansi sangat menarik. Hal ini sering terjadi pada beberapa contoh pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan pemerintah, internal, dan independen. Peristiwa ini terjadi baik di dalam maupun luar negeri. Insiden tahun 2011 yang melibatkan *PricewaterhouseCoopers* (PWC) dan KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*) menunjukkan bahwa etika auditor masih kurang, sehingga menghasilkan hasil audit yang tidak sesuai dengan keadaan dunia nyata. Selain itu, terdapat sekitar 10 insiden di Indonesia pada tahun 2017 yang melibatkan auditor.

Tingginya jumlah kasus yang melibatkan pelanggaran etika menunjukkan bahwa auditor terus melanggar norma profesional yang berlaku, yang mungkin berdampak pada kualitas audit dalam

beberapa kasus terkait. Menurut Peng Wi (2015) kualitas auditor internal pada bank konvensional Kota Tangerang sedikit banyak dipengaruhi oleh etika auditor. Namun menurut Alim, dkk (2007) kualitas audit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh etika auditor.

Pengalaman auditor adalah jumlah waktu dan kuantitas penugasan yang diselesaikan oleh auditor dalam meninjau laporan keuangan. Auditor dengan latar belakang yang berbeda-beda juga akan menafsirkan dan bereaksi terhadap materi secara berbeda selama pengauditan, dan mereka juga akan memberikan kesimpulan audit yang bervariasi, yaitu opini tentang item yang diperiksa. Penilaian seorang auditor terhadap tingkat materialitas laporan keuangan perusahaan akan semakin sesuai dengan semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Selain itu, opini dan tanggapan auditor terhadap data dalam laporan keuangan juga meningkat seiring dengan pengalaman karena auditor telah menyelesaikan beberapa tugas dan menelaah sejumlah besar laporan (Kusuma 2012:28). Hal ini tentu saja mempengaruhi kualitas audit suatu perusahaan.

Temuan penelitian Mardisar dan Sari (2007) menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas audit. Namun temuan penelitian Singgih dan Bawono (2010) menunjukkan bahwa pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kualitas suatu audit dapat dipahami sebagai seberapa baik auditor melaksanakan auditnya. Audit yang berkualitas ditentukan

oleh kriteria Profesional Akuntan Publik (*SPAP*) yaitu memenuhi kriteria atau peraturan audit. Profesionalisme, auditor independen, penggunaan pertimbangan dalam melakukan audit, dan penyusunan laporan audit merupakan contoh standar auditing. Audit yang berkualitas dapat dilihat dari keputusan-keputusan yang diambil auditor internal selama melaksanakan audit. Cara lain untuk mengukur kualitas audit internal yang dihasilkan adalah dengan melihat seberapa baik auditor internal bekerja (Yusuf, 2014). Kualitas audit internal yang baik ditunjukkan oleh kemampuan auditor internal dalam mengidentifikasi setiap permasalahan yang dihadapi internal perusahaan dan menyusun saran-saran yang masuk akal dan dapat diteruskan kepada manajemen untuk diterapkan.

Mengingat betapa pentingnya peran auditor bagi komunitas perusahaan, auditor harus memiliki sikap untuk menjunjung tinggi standar perilaku terhadap atasannya, profesinya, komunitasnya, dan dirinya sendiri. Untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak menguntungkan, diharapkan setiap auditor dapat menaati etika profesi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Ketika sebuah perusahaan salah dikelola, perusahaan tersebut dapat mengalami kerugian yang jauh lebih besar apabila perusahaan tersebut menggunakan strategi teknik, pemasaran, manufaktur, atau manajemen inventaris yang salah. Lemah dalam pengelolaan keuangan juga dapat menimbulkan masalah di sektor keuangan (Sawyer, dkk, 2005:7). Karena terdapat tanda-tanda

kecurangan di industri perbankan, maka penelitian ini menekankan pada kualitas audit internal di perbankan syariah di Aceh. Berdasarkan catatan yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada November 2016, ditemukan bahwa hingga 20% penipuan perbankan di Indonesia terjadi baik di bank umum konvensional maupun bank umum syariah (Ilhamsyah, 2018).

Alasan dilakukannya penelitian ini di Banda Aceh adalah karena Provinsi Aceh baru-baru ini telah menerapkan dan memodifikasi kegiatan operasional perbankannya sesuai dengan Qanun LKS No. 11 Tahun 2018 yang mendefinisikan seluruh Lembaga Keuangan Syariah selanjutnya disebut LKS sebagai organisasi yang bergerak di bidang perbankan, keuangan syariah, non-perbankan, dan sektor keuangan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, masuk akal jika tindakan yang berkaitan dengan perbankan harus dilindungi dari tanda-tanda penipuan.

Penelitian ini dilakukan di Banda Aceh karena Provinsi Aceh kini telah menjalankan serta menyesuaikan kegiatan operasional perbankannya sesuai dengan Qanun LKS No. 11 Tahun 2018 yang mendefinisikan seluruh Lembaga Keuangan Syariah yang disingkat dengan LKS yang bergerak di bidang perbankan, keuangan syariah, non-perbankan, dan sektor keuangan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, sudah sepatutnya kegiatan perbankan ini terhindar dari indikasi kecurangan.

Adapun beberapa fenomena yang terjadi di beberapa Bank BUMN terkait dengan kualitas audit yaitu misalnya kasus pada Bank BRI Kantor Wilayah Jawa Timur dan Bank BRI Kantor Cabang Garut. Pada tahun 2012, terjadi kasus pada Bank BRI kantor Wilayah Jawa Timur yang mengakibatkan ditahannya seorang mantan *Account Officer* BRI bernama Hartono. Kasus ini berawal pada saat Hartono menyetujui pengajuan kredit senilai Rp.33,5 miliar oleh PT I-One pada tahun 2007 yang berujung ketidakmampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya sehingga terjadinya kredit macet. Hartono ditahan karena tidak melakukan pengecekan pengajuan kredit dengan benar sesuai tugas dan fungsi yang diemban, salah satunya adalah tidak dilakukannya pengecekan dan konfirmasi atas dokumen yang dilampirkan saat pengajuan kredit. Hartono juga diduga tidak memastikan kebenaran barang yang dibeli oleh PT I-One dengan menggunakan dana yang didapatkan dari BRI.

Kasus lain mengenai kualitas audit pada Bank BRI Cabang Garut pada tahun 2014. Terdapat dugaan/indikasi seorang *Accounting Officer* melakukan pelanggaran aturan disiplin BRI. Berdasarkan hasil pemeriksaan jajaran audit internal BRI dari kantor inspeksi BRI, ditemukan pemberian kredit menggunakan jasa calo yang merugikan perusahaan serta meminta uang atau imbalan untuk kepentingan pribadi dari nasabah yang berkaitan dengan tugas di bidang perkreditan. Pada tahun 2015 seorang Kepala Unit BRI Garut di PHK, bermula ketika auditor BRI melakukan audit

kepada BRI Unit yang dipimpin oleh Rian. Hasil audit ditemukan dugaan pelanggaran percaloan. Hasil pemeriksaan tim audit Bank BRI ditemukan adanya indikasi bahwa pihak Bank BRI Kantor Wilayah Jawa Timur dan Kantor Cabang Garut mengabaikan prinsip-prinsip kehati-hatian yang menjadi standar dasar dan mutlak yang berlaku di setiap bank, dan kelalaian tersebut berdampak pada terjadinya kredit macet.

Sehubungan dengan paparan diatas terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang satunya, sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Etika Auditor dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Syariah Di Kota Banda Aceh”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada bank syariah di Kota Banda Aceh?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada bank syariah di Kota Banda Aceh?
3. Apakah etika auditor dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada bank syariah di Kota Banda Aceh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada bank syariah di kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada bank syariah di kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada bank syariah di kota Banda Aceh.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademisi
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi (sumber acuan) bagi mahasiswa. Selain itu, dapat memperkaya pengetahuan, memberikan informasi serta dapat mengembangkan ilmu ekonomi, khususnya tentang Etika Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Syariah Di kota Banda Aceh.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini juga dapat menambah literatur pada penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk menjadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit pada bank syariah di kota Banda Aceh.

### 3. Bagi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kebijakan seorang auditor di perbankan syariah, agar memperhatikan faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa yaitu: bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V penutup.

Bab I penelitian ini berfungsi sebagai pendahuluan, yang menguraikan informasi latar belakang dan memberikan penjelasan singkat tentang kualitas audit di perbankan. Informasi ini selanjutnya dimasukkan ke dalam proses perumusan isu di berbagai tempat. Bab ini juga menguraikan tujuan penelitian, kelebihan, dan cara penulisan penelitian secara sistematis.

Bab II terdapat landasan teoritis, temuan penelitian terkait, kerangka konseptual, dan pembuatan hipotesis dimana teori-teori yang termasuk dalam landasan teori ini dihubungkan dengan judul penelitian. Temuan penelitian terkait ini diperlukan untuk mendukung hipotesis yang diajukan dan memberikan penjelasan ringkas mengenai titik-titik perbedaan dan tumpang tindih antara penelitian saat ini dan penelitian terkait sebelumnya. Selanjutnya, kerangka konseptual yang menjelaskan korelasi antar variabel yang

diteliti dan akan dikembangkan. Selanjutnya, pengembangan hipotesis yang merumuskan hipotesis dengan argumen yang dibangun dari teori atau logika dan penelitian sebelumnya yang relevan.

Bab III berisikan tentang uraian metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yang meliputi jenis penelitian, data dan statistik perolehannya, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Hal yang dimuat dalam bab ini dapat berupa hasil proses analisis dan pengujian hipotesisnya serta hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan.

Bab V berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan memuat pembahasan singkat mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Sedangkan saran menjelaskan keterbatasan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir dalam penulisan penelitian ini adalah daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Bank Syariah

Istilah Arab syara'a yang berarti cara, metode, dan kaidah, merupakan sumber dari kata syariah. Syariah diterapkan secara luas dan spesifik. Syariah merujuk pada seluruh ajaran dan norma-norma yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mengatur keberadaan manusia dalam hal keyakinan dan tindakan. Syariah, yang dapat diringkas sebagai ajaran Islam itu sendiri, terdiri dari dua bagian utama: petunjuk perilaku (*amaliah*) dan keyakinan (*akidah*). Dalam hal ini, syarak (*ash-syar'i*) dan *ad-dn* (agama Islam) dapat dipertukarkan dengan syariah dalam arti luas. Syariah dipandang lebih sempit sebagai aspek praktis (*amaliah*), sedangkan penerapan syariah dipahami secara luas mencakup ciri-ciri yang berbentuk ajaran atau standar yang mengatur perilaku manusia secara spesifik. Hukum Islam sering diakui dan ditafsirkan sebagai syariah dalam pengertian yang luas dan spesifik (Ascarya, 2013).

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Bab I Pasal 1 Ayat 7, yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang menyelenggarakan usaha sesuai dengan prinsip syariah. Lembaga-lembaga tersebut selanjutnya diklasifikasikan ke dalam dua kategori berdasarkan prinsip-prinsip tersebut: Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Ascarya (2013) mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang mengoperasikan dan mengembangkan produk berdasarkan prinsip syariah Islam. Proses operasionalnya berdasarkan referensi terhadap Hadits dan Alquran. Selain itu, ia juga mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang menyelenggarakan operasional perbankan sesuai dengan prinsip syariah. Penjelasan luas UU Perbankan Syariah menekankan bahwa operasional komersial yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah adalah yang tidak melibatkan aspek riba, maisir, gharar, haram, atau kezaliman.

Menurut Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 4, bank syariah wajib melaksanakan tugas menerima dan mengeluarkan uang. Sebagai lembaga Baitul Mal, bank syariah juga dapat menjalankan tugas sosial. Hal ini termasuk mengumpulkan dan mengarahkan pendapatan dari zakat, infaq, sedekah, hibah, dan dana sosial lainnya (seperti denda dari nasabah) ke organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah mempunyai kewenangan untuk menghimpun pendapatan sosial dari wakaf tunai dan mengalokasikannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

## **2.2 Kualitas Audit**

### **2.2.1 Pengertian Kualitas Audit**

Kunci untuk menjamin tanggung jawab perusahaan adalah kualitas audit. Akuntabilitas menjadi perhatian penting dalam

operasional perbankan syariah karena bank syariah diharuskan untuk memastikan bahwa operasionalnya tidak melanggar prinsip syariah (Kasim, dkk, 2013). Keputusan-keputusan yang diambil oleh auditor internal selama masa pelaksanaan pengauditan dapat menunjukkan kualitas audit dan kinerja auditor internal dapat dijadikan sebagai kualitas audit internal yang dihasilkan (Yusuf, 2014).

Agar pengguna laporan dapat menentukan pilihan berdasarkan laporan yang telah diaudit, auditor harus memiliki kualitas audit guna mengurangi kesalahpahaman antara pemegang saham dan manajemen (Ningsih, dkk., 2020). Seberapa efektif kinerja auditor internal dan pilihan yang mereka ambil selama audit merupakan bentuk dari audit berkualitas tinggi. Kualitas audit internal yang efektif ditunjukkan oleh kemampuan auditor internal dalam mengidentifikasi setiap permasalahan dalam organisasi dan merumuskan saran untuk dipertimbangkan dan ditindaklanjuti oleh manajemen.

Menurut Abigael dan Pangaribuan (2022) penerapan prosedur kualitas audit membantu menjamin bahwa standar yang ditetapkan terpenuhi dalam setiap penugasan yang dilakukan. Mencakup setiap teknik untuk menemukan kesalahan selama audit laporan keuangan. Menetapkan standar pengendalian mutu sangat penting untuk menjaga kualitas audit dan pengendalian mutu audit. Standar ini dijadikan sebagai pedoman menjamin bahwa tujuan dan persyaratan audit terpenuhi (Pangaribuan, 2018).

Menurut *Financial Accounting Standard Committee* (2000) mengatakan dalam Maulana (2015) bahwa kompetensi dan independensi merupakan dua faktor pembentuk kualitas audit. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kualitas audit secara langsung dan berpotensi mempengaruhi satu sama lain. Menurut Wulandari (2010:12), efektivitas suatu audit diukur dari kemampuan auditor dalam menggunakan kriteria yang telah ditentukan ketika menyelesaikan suatu tugas. Dari kriteria yang diberikan di atas, jelas bahwa kepatuhan auditor terhadap standar audit dan pengendalian mutu menentukan sejauh mana kualitas audit dapat dicapai.

Menurut Coram, dkk (2008) kualitas suatu audit ditentukan oleh kemungkinan bahwa seorang auditor akan menemukan ketidakakuratan yang disengaja atau tidak disengaja dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan bahwa penemuan tersebut akan diungkapkan dan dimasukkan ke dalam opini auditnya. Keterampilan teknis seorang auditor yang ditunjukkan melalui pelatihan dan pengalaman kerja, serta independensinya dalam menjaga mentalitasnya, yang menentukan kualitas auditnya.

## **2.2.2 Standar Audit**

Standar audit telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) telah menetapkan standar audit. Standar-standar ini dibagi menjadi tiga kategori menarik yang berkaitan dengan kepatuhan AAOIFI, apakah lembaga tersebut telah diawasi dari sudut pandang syariah

oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), apakah akuntabilitasnya menjawab lingkungan sosial (CSR), apakah sudah diarahkan terhadap kegiatan sosial, dan apakah pengungkapan dan penyajian laporan keuangan mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum.

AAOIFI menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan hukum tersendiri yang mengevaluasi hukum perdagangan Islam atau fiqh muamalah. Pertama, tujuannya adalah memverifikasi apakah lembaga keuangan Islam (IFI) mematuhi aturan syariah. Misalnya, untuk mencegah unsur haram seperti maisir, gharar, dan riba dalam bertransaksi, akad dan tata cara harus tepat.

Kedua, tugas lembaga lingkungan sosial (CSR), yaitu menentukan apakah kegiatan sosial telah direncanakan dan dilaksanakan melalui pendistribusian kepada masyarakat setempat. Berguna meningkatkan manfaat keberadaan lembaga, antara lain meningkatkan taraf hidup

Ketiga, pengungkapan dan penyajian laporan keuangan (Keuangan Syariah/FS) yang tujuannya adalah untuk menyebarluaskan informasi kepatuhan lembaga syariah (IFI) terhadap prinsip syariah. Dari mana asal uang, dan dari mana hasil bisnis berasal. Dari mana asal kekayaan dan akan dialokasikan kemana hasil yang diperoleh

Anggota asosiasi menurut AAOIFI (2015) dalam Hussainey (2016) berjumlah 141 orang, namun belum semua bank mengadopsi asosiasi dari organisasi tersebut. Oleh karena itu, audit

internal memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan dalam praktik audit syariah.

Dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) terkait akuntansi syariah diungkapkan dalam PSAK 101-113 yang menyatakan;

Landasan penyusunan akun keuangan bertujuan umum untuk bisnis syariah ditetapkan oleh kerangka ikhtisar PSAK 101. Deklarasi ini mengatur standar dasar substansi laporan keuangan transaksi syariah, serta aturan penyajian dan pengorganisasiannya. Basis akrual, materialitas dan kombinasi, saling hapus, frekuensi pelaporan, data pembanding, dan konsistensi penyajian merupakan contoh penyajian wajar dan kesesuaian terhadap SAK.

Format dan isi laporan keuangan syariah, seperti laporan arus kas, komentar atas laporan keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan, laba rugi, dan penghasilan komprehensif lainnya juga dijelaskan dalam PSAK 101.

PSAK 102 ringkasan ikhtisar Akuntansi Murabahah mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi murabahah, yang diterapkan untuk:

1. Lembaga dan badan keuangan syariah yang melakukan transaksi murabahah baik sebagai pembeli maupun penjual; dan
2. Pihak-pihak yang melakukan transaksi dengan lembaga keuangan syariah atau koperasi syariah secara murabahah.

Ikhtisar Akuntansi Salam terdapat dalam PSAK 103, dimana pernyataan ini berlaku untuk organisasi yang melakukan transaksi

salam sebagai pembeli atau penjual. Pengaturan perlakuan akuntansi terhadap obligasi syariah (sukuk) yang memanfaatkan akad salam tidak tercakup dalam deklarasi ini. Salam adalah akad jual beli barang yang diminta pembeli (muslam fihi), dengan penjual (muslam illaihi) menyerahkan barangnya di kemudian hari. Pembeli membayar penjual berdasarkan persetujuan syarat dan ketentuan tertentu.

Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi istishna diatur dalam ikhtisar PSAK 104. Pernyataan ini berlaku bagi koperasi dan lembaga keuangan syariah yang melakukan transaksi istishna baik sebagai pembeli maupun penjual. Istishna' adalah suatu jenis akad jual beli dimana pembeli (mustashni') dan penjual (shani') menyepakati syarat dan ketentuan tertentu dalam pembuatan suatu barang tertentu.

Identifikasi, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi mudharabah diatur dalam garis besar ringkasan PSAK 105. Pernyataan ini berlaku bagi organisasi yang melakukan transaksi mudharabah sebagai pengelola dana (mudharib) atau pemilik (shahibul maal). Metode perlakuan akuntansi untuk obligasi syariah (sukuk) yang menggunakan akad mudharabah tidak tercakup dalam pernyataan ini. Mudharabah adalah perjanjian kerjasama komersial antara dua pihak dimana pengelola dana bertindak sebagai pengelola dan pemilik dana menyediakan seluruh dananya. Keuntungan dibagi di antara para pihak sesuai dengan

kesepakatan, sedangkan kerugian finansial ditanggung oleh pemilik dana.

Apabila dibayarkan secara tunai atau harta tidak tunai diserahkan kepada pengelola dana, maka uang mudharabah yang disalurkan oleh pemilik dana diakui sebagai investasi mudharabah. Kas atau nilai wajar penerimaan tidak tunai dicatat sebagai dana syirkah temporer pada saat diterima dari pemilik dana dengan akad mudharabah. Dana syirkah temporer dinilai sebesar nilai tercatatnya pada akhir periode akuntansi.

Ikhtisar PSAK 106 peraturan perlakuan akuntansi obligasi syariah (sukuk) yang menggunakan akad musyarakah tidak tercakup dalam PSAK 106 yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi musyarakah. Mitra atau pihak yang aktif menjalankan usaha musyarakah wajib menyelenggarakan pencatatan tersendiri atas usaha musyarakah guna menjamin tanggung jawab dalam pengelolaan usaha dan sebagai landasan penghitungan bagi hasil. Musyarakah adalah suatu perjanjian kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu perusahaan tertentu, yang mana masing-masing pihak menyumbangkan uang dengan pemahaman bahwa meskipun kerugian didasarkan pada bagian kontribusi dana, namun keuntungannya dibagi sesuai kesepakatan. Dana tersebut terdiri dari uang tunai yang diperbolehkan secara syariah dan aset nonmoneter. Selain itu, PSAK 106 menawarkan pedoman

pengakuan akuntansi untuk mitra aktif dan mitra pasif, pada saat akad, selama akad, dan saat akhir akad.

Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi ijarah diatur dalam ringkasan PSAK 107. Ijarah adalah akad yang mengalihkan hak pakai (manfaat) suatu harta dengan imbalan sewa (ujrah) yang dibayarkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, tetapi tanpa pengalihan. Harta ijarah adalah harta yang disewakan, baik yang tidak berwujud maupun yang berwujud.

Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi asuransi syariah diatur dalam ringkasan singkat PSAK 108. Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan kontribusi peserta, *surplus* dan *defisit underwriting*, penyisihan teknis, dan saldo dana tabarru' yang dianggap sebagai transaksi asuransi syariah dalam pernyataan ini.

PSAK 109 (2022) mengatur perlakuan akuntansi zakat, infak, dan sedekah pada entitas amil yang sebelumnya diatur dalam PSAK 109 (2010). Sedangkan penyajian laporan keuangan amil diatur dalam PSAK 101 (2022) – Lampiran C. Kedua revisi PSAK tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan dapat diterapkan dini.

Tinjauan Eksekutif PSAK 110 pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi sukuk ijarah dan sukuk mudharabah diatur oleh PSAK 110. Baik penerbit sukuk maupun investor sukuk yang melakukan transaksi sukuk ijarah dan sukuk mudharabah tercakup dalam pernyataan ini. Surat berharga syariah

yang dikenal dengan sukuk adalah dokumen yang berfungsi sebagai sertifikat atau bukti kepemilikan, yang semuanya mempunyai nilai yang sama dan menandakan bagian yang tidak terbatas (baik utuh atau tidak terpisahkan) dari aset berwujud tertentu, manfaat dari aset berwujud tertentu saat ini atau di masa depan, jasa, aset proyek, atau kegiatan investasi yang telah ditentukan.

Pada PSAK 111 ikhtisar ringkasannya ialah terkait transaksi wa'd, kemudian pada PSAK 112 ikhtisar ringkasannya terkait wakaf, sedangkan PSAK 113 akan mengatur tentang metodologi penurunan nilai atas aset-aset keuangan yang timbul dari transaksi berbasis syariah

Standar auditing dikeluarkan oleh Organisasi Profesi Akuntan di Indonesia yaitu Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Menurut IAI (2009), standar auditing yang ditetapkan dan disahkan terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

- a. Standar Umum (*General Standards*), untuk mengatur syarat-syarat menjadi akuntan:
  1. Pelaksanaan pengauditan dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih yang memiliki pengetahuan dan pelatihan teknis yang cukup untuk melakukan pengauditan.
  2. Auditor harus mempertahankan sikap mental independen dalam semua aspek yang berkaitan dengan penugasan.

3. Saat melakukan audit dan membuat laporan keuangan, auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya secara hati-hati dan komprehensif.
- b. Standar Pekerjaan Lapangan (*Standards of Field Work*), untuk mengatur mutu pelaksanaan pemeriksaan akuntan:
1. Perencanaan pekerjaan harus dilakukan semaksimal mungkin, dan jika memiliki asisten, maka pastikan mereka diawasi dengan baik.
  2. Untuk merancang audit dan memilih jenis, waktu, dan luas pengujian yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai mengenai pengendalian internal harus diperoleh secara maksimal.
  3. Sebelum memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit, bukti audit kompeten yang cukup harus dikumpulkan melalui observasi, investigasi, dan konfirmasi.
- c. Standar Pelaporan (*Reporting Standards*), untuk mengatur mutu dalam pembuatan laporan keuangan:
1. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang akan disertakan dalam laporan auditor.
  2. Jika terdapat perbedaan dalam penerapan aturan akuntansi pada saat penyusunan laporan keuangan periode berjalan dengan periode sebelumnya, maka hal tersebut harus disebutkan dalam laporan auditor.

3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Dalam laporan auditor, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dianggap memadai, kecuali dinyatakan berbeda dalam laporan seorang auditor.
5. Pernyataan opini atas laporan keuangan secara keseluruhan, atau klaim yang tidak dapat diberikan, namun harus dicantumkan dalam laporan auditor. Alasannya harus diberikan jika pendapat keseluruhan tidak dapat diungkapkan. Jika nama auditor muncul dalam laporan keuangan, laporan mereka harus memberikan instruksi yang jelas tentang jenis pekerjaan audit yang dilakukan, jika ada, dan cakupan tugas auditor.

*Institute of Internal Auditors (IIA)* membagi dua kategori utama standar audit internal adalah standar kinerja dan persyaratan atribut. Semua bentuk layanan audit internal tunduk pada persyaratan kinerja dan atribut. Standar aspek mengatur sejumlah bidang, seperti tujuan, akuntabilitas dan wewenang, objektivitas dan independensi, hambatan terhadap objektivitas dan independensi, akurasi dan keterampilan profesional, peningkatan kualitas berkelanjutan, program untuk penjaminan dan pengembangan kualitas, serta pengungkapan ketidaksesuaian (Sari, 2023).

Tujuan, yurisdiksi, dan tugas operasi audit internal diatur oleh standar atribut dan secara eksplisit diuraikan dalam piagam audit internal. Fungsi hubungan pelaporan fungsional Kepala Audit Internal dengan Dewan ditentukan oleh piagam audit internal, beserta kedudukan aktivitas audit internal dalam perusahaan. Dalam hal ini, dewan adalah otoritas tertinggi yang bertugas mengawasi operasi organisasi, mengendalikan dan memantau manajemen senior, dan meminta pertanggungjawaban. Auditor internal harus beroperasi secara tidak memihak dan independen dalam setiap tugas. Mandiri berarti tidak menyerah pada tekanan atau terpengaruh oleh pihak tertentu dalam mengambil keputusan atau bertindak dengan cara tertentu. Jika objektivitas atau independensi terkendala, baik dalam kenyataan atau penampilan, detail dari kendala tersebut harus diungkapkan kepada pihak yang berwenang.

Auditor internal harus independen dan objektif, namun mereka juga harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melakukan pekerjaannya. Program jaminan dan peningkatan kualitas adalah dua contoh pengembangan profesional berkelanjutan yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya. Tujuan dari program penjaminan dan peningkatan kualitas adalah untuk memungkinkan auditor internal menilai seberapa baik Kode Etik diterapkan dan apakah operasi audit internal telah mematuhi standar. Kepala Audit Internal harus memberi tahu Manajemen

Senior dan Dewan jika ada ketidaksesuaian dengan Kode Etik dan Standar yang berdampak pada seluruh ruang lingkup operasi aktivitas audit internal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa standar diterapkan secara keseluruhan kepada individu auditor internal dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan aktivitas sedangkan standar atribut digunakan untuk mengatur atribut organisasi dan individu yang melaksanakan audit internal.

### **2.2.3 Standar Pelaporan Keuangan**

Dalam Mustamin (2022) berdasarkan PSAK No. 101 laporan keuangan bank syariah terdiri dari komponen- komponen sebagai berikut:

#### **1. Laporan posisi keuangan**

Laporan sistematis mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada tanggal tertentu disebut laporan posisi keuangan, sering juga disebut neraca. Tujuan neraca adalah untuk memberikan gambaran tentang situasi keuangan bisnis. Persamaan akuntansi yang menyatakan hubungan antara aktiva, liabilitas, dan ekuitas adalah sebagai berikut:  $Aktiva - Liabilitas + Ekuitas$ . Bank syariah menyediakan laporan posisi keuangan (neraca) yang tidak terbatas namun tetap berada pada ketentuan PSAK yang berlaku sebagai berikut:

- a. Asset, merupakan hutang entitas syariah masa kini yang timbul dari kejadian masa lalu, berada dalam yurisdiksi entitas syariah dan dari situ entitas syariah mengantisipasi keuntungan

finansial di masa depan. Potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, bantuan langsung atau tidak langsung, arus kas, dan setara kas kepada entitas syariah merupakan keuntungan ekonomi masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Potensi tersebut merupakan salah satu komponen kegiatan operasional entitas syariah yang dapat diwujudkan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Hal ini juga dapat berupa apa saja yang dapat ditukarkan dengan uang tunai atau mata uang yang setara, atau dapat berupa kemampuan untuk menurunkan pengeluaran keuangan, misalnya dengan memotong biaya dengan menggunakan metode produksi yang berbeda.

- b. Kewajiban, ialah hutang suatu entitas syariah saat ini akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diperkirakan menyebabkan entitas syariah mengeluarkan sumber daya yang mempunyai nilai finansial. Ciri mendasar dari kewajiban (liabilitas) adalah dibebankan pada badan hukum; di masa modern, kewajiban adalah tugas atau tanggung jawab untuk berperilaku atau melakukan dengan cara tertentu.
- c. Dana syirkah temporer, merupakan salah satu komponen neraca yang sesuai dengan prinsip syariah, memberikan kewenangan kepada pelaku usaha syariah untuk mengelola dan menginvestasikan uang, termasuk menggabungkan aset yang bersangkutan dengan dana lain. Pemilik dana syirkah temporer berhak mendapat sebagian penghasilan sesuai syarat perjanjian, dan juga menerima kerugian berdasarkan besarnya kontribusi

masing-masing mitra. Bagi hasil dapat menjadi dasar pengalokasian pendapatan dari dana syirkah jangka pendek.

- d. Ekuitas, merupakan sisa tagihan atas harta kekayaan entitas syariah setelah dikurangi seluruh utang dan dana syirkah temporer. Ekuitas dikategorikan sebagai sisa di neraca, tetapi bisa juga berupa hal lain. Misalnya, kontribusi modal dari pemegang saham, laba ditahan, penyisihan laba ditahan, dan penyisihan penyesuaian pemeliharaan modal semuanya ditampilkan secara individual dalam perseroan terbatas. Penilaian terhadap harta, kewajiban, dan uang syirkah temporer menentukan besarnya ekuitas yang ditampilkan dalam neraca.

## 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Laporan terorganisir mengenai pendapatan dan pengeluaran perusahaan untuk jangka waktu tertentu disebut laporan laba rugi. Informasi mengenai hasil bisnis korporasi disajikan dalam laporan laba rugi ini. Laba/rugi bersih adalah hasil pendapatan dikurangi biaya. Untuk pos-pos umum, komponen laporan laba rugi bank syariah dibuat dengan mengacu pada PSAK. Dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK terkait, bank syariah menyajikan laporan laba rugi yang mencakup, tetapi tidak terbatas, pada pos-pos berikut:

- a. Penghasilan (*income*) merupakan peningkatan keuntungan finansial yang diperoleh selama suatu periode akuntansi melalui pendapatan, akuisisi aset, atau pengurangan kewajiban, yang meningkatkan ekuitas tanpa keterlibatan investor. Pendapatan

dapat mengakibatkan penerimaan atau peningkatan berbagai aset, termasuk uang tunai, piutang, dan produk serta jasa yang diperoleh sebagai imbalan atas pemenuhan komitmen; misalnya, organisasi syariah mungkin menawarkan barang dan jasa kepada kreditur untuk membayar hutangnya.

b. Beban (*expenses*) ialah penurunan keuntungan finansial selama suatu periode akuntansi yang berbentuk arus keluar, berkurangnya aset, atau timbulnya liabilitas, yang semuanya menyebabkan penurunan ekuitas tanpa memerlukan distribusi investor. Kerugian dan pengeluaran yang terjadi selama menjalankan operasional rutin entitas syariah sama-sama termasuk dalam pengertian beban. Biaya yang terkait dengan pelaksanaan operasi badan usaha reguler antara lain meliputi penyusutan, penggajian, dan harga pokok penjualan. Biasanya, biaya-biaya ini bermanifestasi sebagai penarikan atau penurunan aset termasuk kas dan setaranya, inventaris, dan aset tetap.

### 3. Laporan perubahan ekuitas

Entitas syariah harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai bagian utama laporan keuangan, hal-hal berikut ditampilkan: (a) laba atau rugi bersih untuk periode yang relevan; (b) seluruh pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian, dan jumlahnya berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku diakui langsung di ekuitas; (c) dampak kumulatif perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan mendasar

sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku; (d) transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik; (e) saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta penyesuaian apa pun terhadapnya; dan (f) rekonsiliasi antara nilai tercatat setiap jenis modal saham, premi, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan

Perubahan ekuitas suatu entitas syariah, yang ditentukan dengan menerapkan standar pengukuran tertentu dan mewakili perubahan aset atau kekayaan bersih selama periode yang relevan, harus dilaporkan dalam laporan. Jumlah laba dan rugi yang timbul dari kegiatan usaha syariah selama periode yang bersangkutan dijelaskan dalam laporan keuangan mengenai perubahan ekuitas, kecuali perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemegang saham, seperti penyertaan modal dan pembayaran dividen.

#### 4. Laporan arus kas

Laporan yang memberikan gambaran rinci mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari setiap aktivitas selama periode waktu tertentu, mulai dari operasi, investasi, dan pendanaan/pembiayaan. Laporan arus kas menampilkan jumlah total kas yang dimiliki bisnis pada akhir periode berjalan dan pertumbuhan bersih atau pengurangan kas dari seluruh operasi selama waktu tersebut.

#### 5. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat

Bagian utama dari laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi syariah adalah Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, yang menunjukkan:

- a. Dana zakat berasal dari wajib zakat (muzakki): zakat dari dalam entitas syariah, zakat dari pihak luar entitas syariah;
- b. Penggunaan dana zakat melalui lembaga amil zakat untuk: fakir, miskin, riqab, orang yang terlilit hutang (gharim), muallaf, fiisabilillah, orang yang dalam perjalanan (ibnu sabil); dan amil.
- c. Kenaikan atau penurunan dana zakat;
- d. Saldo awal dana zakat; dan
- e. Saldo akhir dana zakat.

Zakat merupakan salah satu harta yang wajib diberikan kepada penerima zakat (mustahiq) oleh orang yang mengeluarkan zakat (muzakki). Jika nisab dan haul terpenuhi dari harta yang sesuai dengan persyaratan zakat, maka pembayaran zakat memenuhi kriteria wajib zakat. Sumber uang, cara penggunaannya sepanjang waktu, dan saldo dana zakat yang menunjukkan uang zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu ini merupakan komponen mendasar dalam laporan sumber dan penggunaan uang zakat.

#### 6. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Sumber dana kebajikan antara lain adalah sedekah, infak, pendapatan penyelenggaraan wakaf sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pengembalian dana kebajikan produktif, denda, dan pendapatan tidak halal, sesuai PSAK 101 ayat 75.

Sedekah dan infaq yang dimaksud dalam dana kebajikan adalah segala macam sedekah dan infaq yang penggunaannya

ditentukan secara tegas oleh pemberi sedekah dan infaq. Bank-bank syariah mengenakan sanksi keuangan, yang dikenal sebagai denda, kepada nasabahnya yang mampu namun dengan sengaja lalai melakukan pembayaran yang diwajibkan tepat waktu. Seluruh penerimaan bank syariah yang berupa denda disetorkan ke dana kebajikan. Pada hakikatnya hibah dan infaq adalah sedekah yang sunnah. Namun, bahasa yang digunakan untuk sumbangan dan hibah dipandang bersifat universal untuk menerima bantuan yang bisa datang dari non-Muslim serta dari organisasi dan lembaga yang sering menggunakan bahasa luas ketika menawarkan bantuan.

#### 7. Catatan atas laporan keuangan.

Catatan Laporan Keuangan harus disusun dengan cara tertentu. Setiap pos dalam laporan arus kas dan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, sumber dan penggunaan dana zakat, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan harus berkaitan dengan data pada Catatan Laporan Keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Rincian mengenai prinsip-prinsip yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan dan aturan akuntansi yang dipilih dan diterapkan untuk kejadian dan transaksi penting; rincian yang diamanatkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak termasuk dalam Laporan Arus Kas, Neraca, atau Laporan Laba Rugi
- b. Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, dan Laporan Penggunaan Dana Kebajikan;

menyertakan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar

#### **2.2.4 Indikator Kualitas Audit**

Standar Kinerja (SPAI), menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004: 19–25), menguraikan tujuan audit internal dan berfungsi sebagai tolak ukur kualitas pekerjaan audit. Tolak ukur ini menjadi indikasi penelitian untuk penilaian kualitas audit. Standar tersebut antara lain:

##### **1. Pengelolaan Fungsi Audit Internal**

Untuk menjamin bahwa tindakan fungsi audit internal memberikan nilai bagi perusahaan, penanggung jawab fungsi tersebut harus mengelolanya dengan sukses dan efisien.

##### **2. Lingkup Penugasan**

Dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan menyeluruh, fungsi audit internal menilai dan membantu meningkatkan prosedur manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.

##### **3. Perencanaan Penugasan**

Untuk setiap penugasan, auditor internal perlu membuat dan mencatat rencana yang menguraikan tujuan, jadwal, ruang lingkup, dan lokasi semua sumber daya yang tersedia.

##### **4. Pelaksanaan Penugasan**

Auditor internal harus mencari, memeriksa, menilai, dan mencatat data yang memadai ketika melakukan audit guna memenuhi tujuan penugasannya.

#### 5. Komunikasi Hasil Penugasan

Auditor internal perlu mengkomunikasikan temuan auditnya secara tepat waktu.

#### 6. Pemantauan Tindak Lanjut

Kepala departemen audit internal diharuskan membuat dan mengelola sistem yang memantau tindak lanjut penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen.

### **2.3 Etika Auditor**

#### **2.3.1 Pengertian Etika Auditor**

Prinsip-prinsip moral yang memandu perilaku manusia dalam kaitannya dengan benar dan salah, baik dan jahat, hak dan kewajiban, serta tanggung jawab dikenal sebagai etika. Kode etik auditor menetapkan standar perilaku moral yang sesuai dengan profesinya, termasuk pedoman yang perlu dipatuhi (Egziabher & Edwards, 2013). Menjunjung standar moral tertinggi dan tidak melakukan perilaku abnormal adalah tujuan dari kode etik seorang auditor. Profesi auditor merupakan profesi yang menjunjung tinggi etika (Sitorus & Cynthia, 2018). Karena tingginya tingkat tanggung jawab dan komitmen terhadap masyarakat yang diperlukan dalam audit, etika audit berdampak pada standar kualitas audit.

Sukrisno (2017:69) menyatakan bahwa etika profesi menjadi pedoman bagi anggota Institut Akuntan Publik untuk berperilaku tidak memihak dan bertanggung jawab. Kode etik dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip dalam melakukan suatu tugas atau aktivitas yang mencakup tanda-tanda, proses, dan peraturan. Kode etik berupaya untuk memastikan bahwa para profesional memberikan layanan terbaik kepada klien atau konsumennya.

Sedangkan Patima (2019) berpendapat bahwa etika auditor adalah kode etik yang harus diperiksa oleh auditor jika ingin memperoleh informasi yang benar dan melakukan audit tanpa kecurangan. Nuraeni (2014) berpendapat bahwa etika auditor secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi harus dapat dipertanggungjawabkan.

### **2.3.2 Kode Etik Auditor Internal**

Seluruh auditor internal harus mematuhi norma perilaku yang dituangkan dalam Kode Etik Profesi Audit Internal. Berikut isi Kode Etik Profesi Audit Internal menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004: 11):

1. Seorang auditor internal harus mempertimbangkan kejujuran, objektivitas, dan kesungguhan ketika melaksanakan tugas dan menunjukkan integritas profesional.
2. Loyalitas terhadap organisasinya atau pihak-pihak yang dilayaninya sangat dibutuhkan oleh auditor internal. Namun

auditor internal tidak diperbolehkan untuk dengan sengaja berpartisipasi dalam perilaku ilegal atau menyimpang.

3. Auditor internal dilarang dengan sengaja mengambil bagian dalam kegiatan atau tindakan apa pun yang dapat dianggap meremehkan organisasi atau profesi audit internal.
4. Auditor internal diharuskan untuk tidak melakukan tindakan apa pun yang dapat membahayakan kepentingan organisasinya atau menimbulkan masalah, karena tindakan tersebut dapat menimbulkan pertanyaan tentang ketidakberpihakan dan kemampuan mereka dalam menjalankan tugasnya sebagai profesional.
5. Auditor internal dilarang menerima segala sesuatu dalam bentuk apa pun dari pekerja, klien, konsumen, pemasok, atau mitra bisnis perusahaannya yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membuat pertimbangan profesional.
6. Auditor internal hanya melaksanakan tugas-tugas yang berada dalam lingkup keahliannya.
7. Auditor internal wajib mematuhi Standar Profesional Audit Internal secara konsisten melalui berbagai cara.
8. Ketika menggunakan informasi yang mereka kumpulkan untuk melaksanakan tugasnya, auditor internal harus berhati-hati dan membuat pertimbangan yang baik.
9. Auditor internal diharuskan untuk mengungkapkan semua informasi yang relevan dalam laporan kerjanya, termasuk

informasi yang dirahasiakan, agar tidak dapat digunakan untuk mengarang informasi tentang operasi yang diperiksa atau untuk menyembunyikan perilaku tidak etis.

10. Auditor internal harus terus meningkatkan kemahirannya serta efisiensi dan kualitas pekerjaan yang mereka lakukan. Auditor internal wajib berpartisipasi dalam pengembangan profesional berkelanjutan.

### 2.3.3 Indikator Etika Auditor

Putra (2021) menggunakan tiga alat ukur untuk mengukur Etika Auditor, yaitu:

1. Tanggung Jawab Profesi Auditor

Auditor yang beretika akan menghasilkan laporan audit yang bertanggung jawab dan patuh terhadap peraturan SAK terkait. Meskipun keakuratan laporan audit sangat penting, auditor yang teliti akan tetap mengakui kesalahan apa pun yang mengakibatkan kerugian.

2. Integritas

Ketika menangani permasalahan, auditor harus sangat yakin dengan kemampuannya dan tidak membiarkan orang lain mengintimidasi mereka atau mempengaruhi sikap atau kesimpulan mereka.

3. Objektivitas

Seorang auditor tidak diperbolehkan mengambil pekerjaan jika terdapat satu atau lebih individu yang mempunyai hubungan signifikan di pihak klien. Hal ini dikarenakan seorang auditor

tidak berwenang memihak pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap hasil auditnya.

## **2.4 Pengalaman Auditor**

### **2.4.1 Pengertian Pengalaman Auditor**

Kaitan antara kualitas audit dan faktor pengalaman auditor dijelaskan oleh teori perilaku. Dibandingkan dengan auditor berpengalaman, auditor yang tidak berpengalaman lebih cenderung mengaitkan kesalahan. Pengalaman seorang auditor dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil audit. Hal ini mungkin memberikan kepercayaan yang besar pada laporan keuangan bisnis atau organisasi tempat mereka bekerja. Semakin signifikan kualitas pekerjaan yang dihasilkan seorang auditor, semakin dapat dipercaya nasihatnya bagi mereka yang mengambil keputusan. Dengan demikian, perilaku auditor dipengaruhi oleh pengalaman yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas audit. Derajat keahlian dan pemahaman pengalaman kerja auditor ditentukan oleh masa jabatannya (Ariestanti & Latrini, 2019).

Beberapa penelitian telah melihat hubungan antara pengalaman dengan kualitas audit, dan hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dan positif terhadap kualitas audit. Artinya, auditor beranggapan bahwa pengalaman kerja tingkat tinggi akan memberi mereka keunggulan dibandingkan perilaku, sehingga memungkinkan mereka dengan cepat mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan oleh orang yang diperiksa. Pemikiran ini didukung

oleh teori egoisme Nietzsche yang menyatakan bahwa setiap orang harus egois, yaitu setiap orang harus melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya (Putri, 2020).

Pengalaman kerja, menurut Martoyo dalam Wirawan dkk. (2018), adalah jumlah total waktu yang dihabiskan seorang karyawan untuk bekerja pada suatu pekerjaan setelah dipekerjakan. Menurut foster dalam Sasongko (2018) pengalaman kerja merupakan ukuran seberapa banyak waktu yang dihabiskan pekerja untuk memahami tugas yang akan mereka lakukan di tempat kerja. Menurut Ilhamsyah (2018), pengalaman kerja adalah proses belajar tentang berbagai jenis pekerjaan dengan mengambil bagian dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan sebenarnya. Bagi auditor internal, pengalaman adalah alat pembelajaran yang sangat berharga yang membantu mereka berkembang menjadi spesialis audit. Seorang auditor lebih siap untuk menangani tugas dan aktivitas audit sendiri ketika mereka memiliki lebih banyak keahlian.

#### **2.4.2 Indikator Pengalaman Auditor**

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pengalaman kerja dalam penelitian ini terdapat tiga indikator untuk mengukur Pengalaman Kerja auditor, yaitu (Dewi, 2016):

##### **1. Lamanya auditor bekerja**

Pengalaman Kerja auditor berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang ditentukan oleh jumlah tahun atau satuan waktu bekerja seorang auditor.

## 2. Banyaknya penugasan yang ditangani

Jenis pekerjaan atau jumlah tugas yang diselesaikan oleh seseorang menunjukkan pengalaman profesionalnya dan akan memberikan peluang bagus untuk melakukan pekerjaan dengan lebih efektif.

## 3. Banyaknya pelatihan yang telah diikuti

Pengetahuan dan kemampuan auditor yang ditingkatkan dengan adanya paparan terhadap perusahaan yang lebih luas serta adanya pelatihan, sehingga dapat menawarkan pengalaman yang lebih berharga.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah ada dalam bentuk jurnal, tesis, maupun skripsi. Penyusunan penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan memasukkan variabel dan metodologi penelitian lainnya. Terdapat delapan penelitian lainnya tercantum dibawah ini yang akan digunakan peneliti sebagai landasan atau rujukan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Rahmawati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel independen yaitu kompetensi (terdiri dari pengetahuan dan pengalaman) dan independensi (terdiri dari lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien) berpengaruh signifikan

secara parsial terhadap kualitas audit dengan arah pengaruh positif untuk variabel pengetahuan, pengalaman, dan lama hubungan dengan klien. Secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel pengalaman, pengetahuan, lama hubungan dengan klien, dan tekanan dari klien secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

2. Samsi, dkk, (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit: etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikan sebesar 0,009. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena tingkat signifikansinya  $>0,05$ . Interaksi Pengalaman kerja dan kepatuhan etika auditor terhadap kualitas audit berpengaruh positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Pengaruh interaksi Independensi dan Kepatuhan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit berpengaruh negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016.
3. Nuraeni (2014) dalam penelitian yang berjudul pengaruh independensi, kompetensi, etika dan motivasi terhadap kualitas audit internal pada bank konvensional. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini berupa independensi dan kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit, sedangkan etika dan motivasi berpengaruh secara negatif.

4. Dewi (2016) dalam penelitian yang berjudul pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Menyimpulkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,136 yang berarti bahwa (1) Pengalaman Kerja mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 13,6%. (2) Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,110 yang berarti bahwa Kompetensi mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 11%. (3) Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,160 yang berarti bahwa Independensi mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 16%. (4) Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,258 yang berarti bahwa Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 25,8%. (5) Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,277 yang berarti bahwa Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebesar 27,7%.
5. Ritonga (2016) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, independensi, dan

motivasi terhadap kualitas audit Pada Bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman kerja, independensi, dan motivasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit internal.

6. Ilhamsyah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit internal pada perbankan. Hasil penelitian ini berupa variabel kompetensi dan profesionalisme berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit internal pada perbankan. Dan variabel Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal pada perbankan.
7. Putra (2021) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kompetensi, tekanan waktu, pengalaman kerja, etika dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi auditor, tekanan waktu auditor, pengalaman kerja auditor, etika auditor dan independensi auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan kompetensi, tekanan waktu, pengalaman kerja, etika dan independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
8. Sari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor dan etika audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor inspektorat Kota Pontianak dan Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa independensi audit,

kompetensi audit dan etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti (Tahun Publikasi) dan Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Rahmawati (2013) pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.	Metode analisis kuantitatif dengan variable independennya kompetensi ( $X_1$ ) dan Independensi ( $X_2$ ). Serta, variabel dependennya pada kualitas audit.	Secara simultan maupun parsial variabel bebas yaitu kompetensi dan independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.	<p>Persamaan penelitian ini pada variabel dependent yang sama-sama menggunakan Kualitas Audit.</p> <p>Akan tetapi, perbedaan pada penelitian ini terletak pada variable independent yang menggunakan kompetensi dan independensi.</p>
2.	Samsi, dkk, (2013) pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit: etika auditor sebagai variabel pemoderasi.	Metode analisis kuantitatif dengan variable independennya pengalaman kerja ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), dan Kompetensi ( $X_3$ ). Serta variabel dependent Kualitas Audit (Y)	Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikan sebesar 0,009. Interaksi Pengalaman kerja dan kepatuhan etika auditor terhadap kualitas audit berpengaruh positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Pengaruh interaksi Independensi dan Kepatuhan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit berpengaruh 44 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016.	<p>Persamaan penelitian ini pada variabel dependent yang sama-sama menggunakan Kualitas Audit dan variabel independennya yang menggunakan pengalaman kerja.</p> <p>Sedangkan, perbedaannya pada variabel independent yang menggunakan independensi dan kompetensi.</p>

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No	Nama Peneliti (Tahun Publikasi) dan Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
3.	Nuraeni (2014) dalam penelitian yang berjudul pengaruh independensi, kompetensi, etika dan motivasi terhadap kualitas audit internal pada bank konvensional	Metode yang digunakan adalah penelitian kausal dengan variabel independennya terdiri dari independensi( $X_1$ ), kompetensi( $X_2$ ), etika( $X_3$ ) dan motivasi( $X_4$ ). Serta variabel dependennya yaitukualitas audit	Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini berupa independensi dan kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit, sedangkan etika dan motivasi berpengaruh secara negatif.	<p>Persamaan penelitian ini pada variable y yang sama-sama menggunakan kualitas audit dan salah satu variabel independennya menggunakan etika auditor.</p> <p>Perbedaannya, terletak pada variabel independent yaitu independensi, kompetensi dan motivasi</p>
4.	Dewi (2016) Pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.	Metode analisis deskriptif dengan variabel independent Pengalaman Kerja ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ), Independensi ( $X_3$ ), Etika Auditor ( $X_4$ ), dan variabel dependent Kualitas Audit (Y)	Menyimpulkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,258	<p>Persamaan penelitian ini pada variabel dependent yang sama-sama menggunakan Kualitas Audit.</p> <p>Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel independent dari penelitian ini beragam dan etika auditor sebagai variable moderasi</p>

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No	Nama Peneliti (Tahun Publikasi) dan Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
5.	Ritonga (2016) analisis pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit Pada Bank Syariah di Indonesia.	Metode analisis kuantitatif dengan variabel independennya kompetensi ( $X_1$ ), pengalaman kerja ( $X_2$ ), independensi ( $X_3$ ) dan motivasi ( $X_4$ ). Serta variabel dependennya pada kualitas audit.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman kerja, independensi, dan motivasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit internal.	<p>Persamaan penelitian ini pada variable y yang sama-sama menggunakan kualitas audit dan salah satu variabel independennya menggunakan pengalaman auditor.</p> <p>Perbedaannya, terletak pada variabel independent yaitu kompetensi, independensi dan motivasi</p>
6.	Ilhamsyah (2018) Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Perbankan	Metode penelitian kausatif dengan variabel independennya kompetensi ( $X_1$ ), Profesionalisme kerja ( $X_2$ ), dan Pengalaman kerja ( $X_3$ ). Serta variabel dependennya pada kualitas audit.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel kompetensi dan profesionalisme berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit internal pada perbankan. Dan variabel Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal pada perbankan.	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independent yang sama-sama menggunakan pengalaman kerja serta variabel dependennya yaitu Kualitas Audit.</p> <p>Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel independen yang tidak hanya menggunakan variabel pengalaman kerja namun juga variabel kompetensi dan profesionalisme.</p>

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No	Nama Peneliti (Tahun Publikasi) dan Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
7.	Putra (2021) Pengaruh kompetensi, tekanan waktu, pengalaman kerja, etika dan independensi auditor terhadap kualitas audit.	Metode sensus kausal komperatif dengan variable independent Kompetensi ( $X_1$ ), Tekanan waktu ( $X_2$ ), Pengalaman Kerja ( $X_3$ ), Etika ( $X_4$ ), dan Independensi ( $X_5$ ). Serta variabel dependennya pada kualitas audit.	Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor, tekanan waktu auditor, pengalaman kerja auditor, etika auditor dan independensi auditor berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kualitas audit.	<p>Persamaan penelitian iini pada variabel dependent yang sama-sama menggunakan Kualitas Audit dan salah satu variabel independennya menggunakan etika auditor.</p> <p>Perbedaannya, terletak pada variable independent yaitu kompetensi, tekanan waktu, pengalaman kerja, dan independensi.</p>
8.	Sari (2021) pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor dan etika audit terhadap kualitas audit	Metode analisis kuantitatif dengan variabel independennya Independensi ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ), dan Etika Auditor ( $X_3$ ). Serta, variabel dependennya kualitas audit (Y).	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa independensi audit, kompetensi audit dan etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit.	<p>penelitian iini pada variabel dependent yang sama-sama menggunakan Kualitas Audit dan salah satu variabel independennya menggunakan etika auditor.</p> <p>Perbedaannya, terletak pada variable independent yaitu independensi dan kompetensi.</p>

Dari sejumlah penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, didapatkan bahwa ada beberapa penelitian yang meneliti hal yang sama dengan yang diteliti oleh penulis, baik dari segi objek, variabel, maupun rentang periode. Seperti penelitian Rahmawati (2013), Samsi, dkk (2013), Nuraeni (2014), Ajeng Citra Dewi (2016), Ahmad Aidil Ritonga (2016), Ilhamsyah (2018), Nugraha Agung Eka Putra (2021), dan Febry Dwi Arum Sari (2021) sama-sama menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependennya. Sedangkan untuk variabel independennya hamper semua penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang berbeda-beda seperti independensi, kompetensi, tekanan waktu, pengalaman kerja, dan motivasi.

## **2.6 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.6.1 Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit**

Prinsip moral adalah definisi umum dari etika. Bila digunakan secara sempit, etika mengacu pada standar moral atau nilai yang berfungsi sebagai landasan untuk berperilaku atau bertindak. Prinsip moral menjadi standar untuk menentukan benar atau salahnya tindakan atau tingkah laku seseorang karena prinsip moral berfungsi sebagai pedoman berperilaku. Karena auditor beroperasi dalam posisi yang dipercaya dan mungkin menghadapi konflik kepentingan, standar etika sangat penting bagi profesi auditor. Ikatan Akuntan Indonesia melalui Kode Etik Akuntan Indonesia menetapkan etika profesi bagi praktik akuntan di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) bahwa

etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor baik secara parsial maupun simultan.

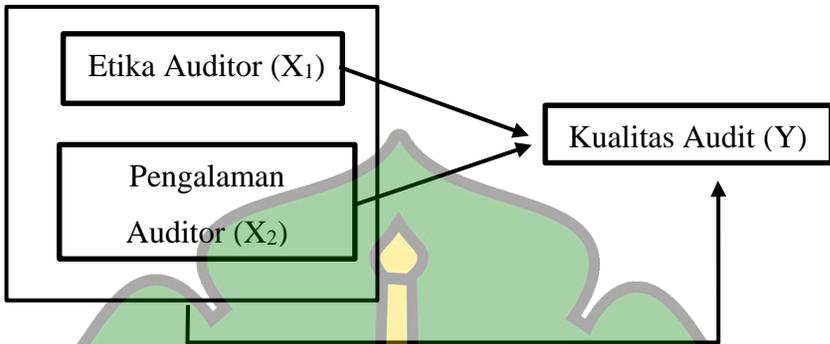
### **2.6.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit**

Latar belakang profesional auditor merupakan pertimbangan tambahan yang mungkin berdampak pada kualitas audit. Karena latar belakang profesionalnya, auditor akan mampu melakukan audit dengan baik jika mengetahui apa yang harus dilakukan. Auditor benar-benar mengetahui apa yang harus dilakukan, terutama untuk menghasilkan audit yang berkualitas, karena pengalaman auditor yang luas dan frekuensi inspeksi yang tinggi. Temuan penelitian Ritonga (2016) menunjukkan bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang cukup besar secara parsial dan simultan terhadap kualitas auditor.

### **2.7 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini memiliki 2 variabel yang terdiri dari etika auditor dan pengalaman auditor sebagai variabel, dan menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen. Di mana variabel etika auditor dan pengalaman audit diasumsikan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Banda Aceh. Berdasarkan kerangka teori di atas, dapat disusun kerangka konsep penelitian sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



## 2.8 Hipotesis Penelitian

Seperti yang telah Gambar 2.1, terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi kualitas audit internal, diantaranya adalah etika auditor dan pengalaman auditor sehingga peneliti dapat menarik hipotesis. Menurut Sugiyono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum ada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh etika auditor terhadap Kualitas audit internal pada bank syariah di Banda Aceh.

Ha<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas audit internal pada bank syariah di Banda Aceh.

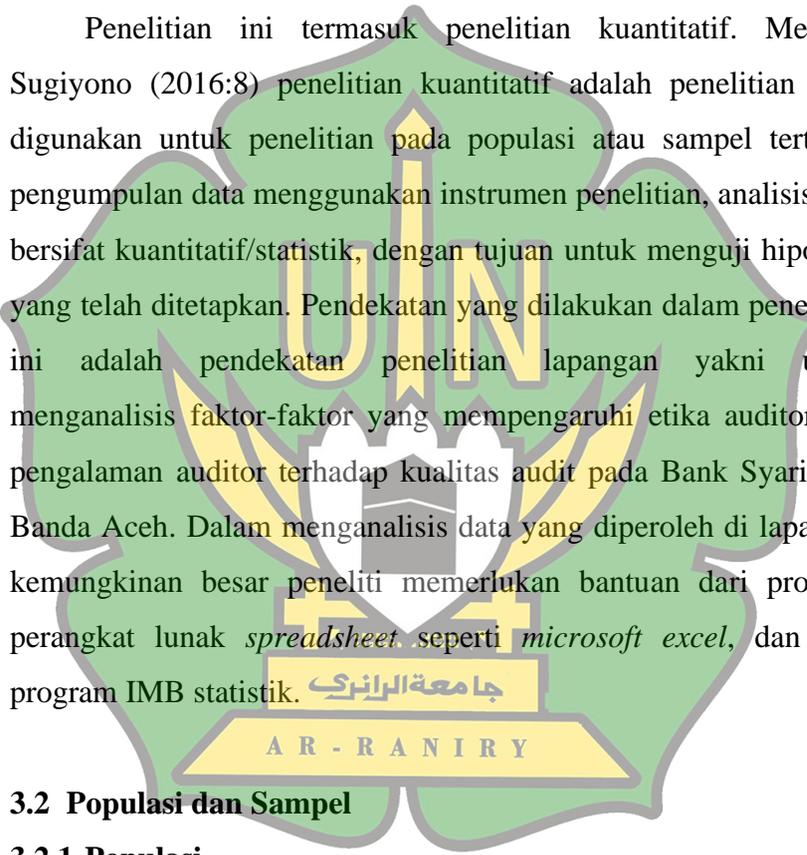
Ha<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh etika auditor dan pengalaman auditor secara simultan terhadap kualitas audit internal pada Bank Syariah di Banda Aceh.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan yakni untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi etika auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Banda Aceh. Dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan kemungkinan besar peneliti memerlukan bantuan dari program perangkat lunak *spreadsheet* seperti *microsoft excel*, dan juga program IMB statistik. 

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki cakupan wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian dipelajari dan dijadikan sebuah keputusan berupa kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Pada penelitian ini populasi terdiri dari audit internal pada bank syariah

yang beroperasi di Banda Aceh dengan jumlah sebanyak 16 bank (OJK, 2022).

**Tabel 3.1**  
**Audit Internal pada Bank Syariah**

No	Bank Syariah	Jumlah
1.	Bank Aceh KC Banda Aceh	5
2.	Bank Syariah Indonesia KC Banda Aceh	4
3.	Bank Tabungan Negara KCS Banda Aceh	3
4.	BPRS Mustaqim	3
5.	Bank Danamon Syariah	3
6.	BPRS Hikmah Wakilah	3
7.	Bank Permata Syariah	3
8.	MayBank Syariah	3
9.	Bank Bukopin	3
10.	Bank CIMB Niaga Syariah	3
11.	Bank BTPN Syariah	3
12.	Bank Sinarmas KC Sri Ratu Saffiatuddin	3
13.	Bank Mega Syariah	2
14.	Bank BCA Syariah KC Banda Aceh	3
15.	BPRS Taman Indah Darussalam	3
16.	Bank Muamalat KC Banda Aceh	3
<b>Total</b>		<b>50</b>

### 3.2.2 Sampel

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa identifikasi sampel bergantung pada kuantitas dan ciri-ciri populasi ketika menghitung jumlah sampel yang akan diolah dari besarnya populasi. Teknik pengambilan sampel yang tepat harus digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diolah dari besarnya populasi. Secara umum, ada dua jenis teknik pengambilan sampel: pengambilan sampel *probabilitas* dan pengambilan sampel *non-probabilitas*. Penulis menggunakan *non-probability sampling* sebagai metode

pengambilan sampelnya. *Non-probability sampling* menurut Sugiyono (2017) adalah pengambilan sampel yang mana setiap unsur atau anggota populasi tidak diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh atau sering disebut sensus. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan jika jumlah sampel relatif kecil minimal 30 atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjelasan di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil yaitu seluruh audit internal pada perbankan syariah di Banda Aceh.

### **3.3 Jenis dan Sumber data**

Kumpulan informasi yang dikumpulkan oleh seorang peneliti disebut data. Data primer merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer menurut Sugiyono (2016:137) adalah informasi yang dikumpulkan dari pengamatan langsung yang dilakukan peneliti pada lokasi yang diteliti atau informasi yang diberikan langsung oleh responden kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data primer. Kuesioner menurut Sugiyono (2014)

adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk ditanggapi. Dengan memberikan beberapa pernyataan terkait dengan etika auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Banda Aceh, kuesioner penelitian ini ditujukan pada seluruh audit internal dalam mengaudit Bank Syariah di Banda Aceh.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, kuesioner disebarakan sebagai bagian dari pendekatan survei untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, menurut Sugiyono (2016: 142). Kuesioner dari penelitian ini menanyakan beberapa pertanyaan tentang pengalaman auditor internal dan etika auditor terhadap kualitas audit pada bank syariah di Banda Aceh. Fokus penelitian adalah seluruh audit internal yang berperan dalam mengaudit bank syariah di Banda Aceh.

### **3.5 Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2016), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas atau independen. Dalam penelitian ini kualitas audit menjadi variabel dependen.

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel yang secara substansial mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif, disebut sebagai variabel bebas (Sekaran, 2011:117). Dalam penelitian ini etika auditor ( $X_1$ ) dan pengalaman auditor ( $X_2$ ) merupakan variabel independen.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

N o.	Variabel	Definisi	Indikator	Item
1.	Etika Auditor ( $X_1$ )	Etika auditor adalah kode etik yang harus ditelaah oleh auditor jika ingin mendapatkan informasi yang benar, audit tanpa kecurangan (Patima, 2019)	1. Tanggung Jawab Profesi Auditor 2. Integritas 3. Objektivitas	E1-E5 E6-E9 E10-E11
2.	Pengalaman Auditor ( $X_2$ )	Pengalaman auditor merupakan tingkat penguasaan dan pemahaman auditor dari lamanya auditor tersebut bekerja (Ariestanti & Latrini, 2019).	1. Lamanya bekerja 2. Banyaknya penugasan yang ditangani 3. Banyaknya pelatihan yang telah diikuti	P1-P4 P5-P7 P8-P10
3.	Kualitas Audit (Y)	Audit yang berkualitas dapat dilihat dari keputusan - keputusan yang diambil auditor internal selama melaksanakan audit. Kinerja auditor internal juga dapat dijadikan ukuran pada kualitas audit internal yang dihasilkan (Yusuf, 2014).	1. Pengelolaan Fungsi Audit Internal 2. Lingkup Penugasan 3. Perencanaan Penugasan 4. Pelaksanaan Penugasan 5. Komunikasi Hasil Penugasan 6. Pemantauan Tindak Lanjut	K1-K3 K4-K8 K9-K10 K11-K12 K13-K14 K15-K16

### 3.6 Skala Pengukuran

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang dijadikan acuan untuk

menentukan berapa panjang dan pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga alat tersebut dapat digunakan dalam pengukuran, maka akan dihasilkan data kuantitatif. Maka dari itu, sehubungan dengan penelitian ini berupa penelitian kuantitatif maka menggunakan skala *likert*.

Sikap, keyakinan, dan persepsi seseorang atau suatu kelompok terhadap suatu fenomena sosial diukur dengan menggunakan skala *likert* (Sugiyono, 2016:93). Setelah memberikan skor pada setiap pilihan jawaban, responden diharuskan menjelaskan apakah mereka setuju dengan pernyataan tersebut (item positif) atau tidak setuju (item negatif). berupa salah satu dari berikut ini: "sangat tidak setuju", "sangat setuju", "setuju", "ragu-ragu", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju".

Untuk keperluan analisis, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Pengukuran Skala Likert**

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2016

## 3.7 Uji Instrumen Penelitian

### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koisioner tersebut. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 23. Uji validitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut: (1) Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel. (2) Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu. (3) Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel untuk *degree of freedom*  $df = n - k$  dengan tingkat kesalahan 5%. (4) Jika  $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$  maka butir soal disebut valid (Sugiyono, 2014)

Menurut Ghozali (2016), uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau validnya suatu pertanyaan. Setiap pertanyaan pada suatu kuesioner dianggap valid jika responden dapat secara akurat menggambarkan sesuatu yang akan ditanyakan dari survei yang telah diselesaikan. Program IMB Statistik digunakan untuk melakukan latihan validasi. Alat validasi ini dapat mengungkapkan aspek-aspek utama sebagai berikut: (1) Jelas bahwa dengan menggunakan tes ini untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dapat membantu mendefinisikan suatu variabel.

(2) Lembar kueri ini biasanya digunakan untuk menganalisis sekelompok variabel tertentu. (3) Pemeriksaan keabsahan dilakukan untuk setiap topik. Hasilnya dibandingkan dengan  $r$  tabel.

Untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$  dengan tingkat kesalahan 5%. (4) Jika  $r$  tabel  $>$   $r$  hitung, maka dianggap tidak valid (Sugiyono, 2014).

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menurut Ghozali (2016) merupakan suatu metode penilaian pada kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel. Ketika seseorang secara konsisten memberikan respon yang stabil terhadap pertanyaan pada kuesioner, maka hal tersebut dianggap ketergantungan. Dalam penelitian ini, reliabilitas dinilai menggunakan IMB Statistik untuk menentukan sejauh mana item-item kuesioner terkait satu sama lain. Jika suatu konstruk atau variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 maka dianggap reliabel.

## 3.8 Uji Asumsi Klasik

### 3.8.1 Uji Normalitas

Tujuan uji asumsi normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Model regresi distribusi normal atau mendekati normal dianggap baik. Apakah pengambilan

keputusan dasar memenuhi keadaan normal atau tidak (Ghozali, 2016:160).

Analisis statistik dan grafis dapat digunakan untuk menguji kenormalan. Menganalisis grafik adalah salah satu metode memeriksa grafik histogram yang membandingkan data terdistribusi yang mendekati normal untuk menentukan apakah residunya normal. Memeriksa normal *probability plot* yang membedakan distribusi kumulatif dari distribusi normal adalah cara lain untuk memanfaatkan ini. Landasan analisis normal *probability plot* dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut menampilkan pola sebaran normal.
- b. Apabila data menyimpang secara signifikan dari garis diagonal dan/atau tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan varians antara sisa observasi dengan observasi lain dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas apabila varian yang tersisa antara satu observasi dan observasi lainnya konstan, dan disebut heteroskedastisitas jika berbeda (Ghozali, 2016:139). Landasan analisisnya adalah Cara mengidentifikasi heteroskedastisitas, yaitu dengan memeriksa

grafik plot antara prediksi nilai variabel terikat (ZPRED) dan residunya (SRESID). Adapula dasar analisisnya adalah:

- a. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit).
- b. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### 3.8.3 Uji Multikolinieritas

Menguji apakah model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen merupakan tujuan dari uji multikolinieritas. Multikolinieritas sempurna antar variabel independen menunjukkan bahwa model regresi tidak efektif dalam mengestimasi dengan benar sehingga menimbulkan kesimpulan yang salah mengenai variabel yang teliti. Tidak ditemukannya *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai toleransi pada model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas.

Ghozali (2016:105) menyatakan bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai toleransi setiap variabel dapat digunakan untuk mengukur multikolinieritas. Jika nilai VIF atau toleransi lebih besar dari 10 atau kurang dari 0,10, maka terdapat multikolinieritas dan variabel ini perlu dihilangkan; jika nilai VIF atau toleransi lebih besar dari 10 atau kurang dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel tersebut.

### 3.9 Uji Regresi Linear Berganda

Salah satu jenis analisis yang mengurangi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah Analisis regresi linier (Sunyoto, 2012:47). Tujuan analisis ini adalah untuk mengurangi pengaruh variabel terikat Etika Auditor ( $X_1$ ) dan Pengalaman Auditor ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat Kualitas Audit ( $Y$ ) yang didefinisikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Kualitas Audit
a	= Konstanta
$b_1$ dan $b_2$	= Koefisien regresi variabel terikat
$X_1$	= Etika Auditor
$X_2$	= Pengalaman Auditor
e	= Error

### 3.10 Uji Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen secara parsial (masing-masing) menggunakan uji tabel t. Uji t merupakan uji koefisien regresi parsial individual menurut Sujarweni (2015:161) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Suatu variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitas

signifikansinya kurang dari 0,05 (5%). Jika tingkat signifikan ( $\alpha < 0,05$ ) maka hipotesis diterima; jika tingkat signifikan ( $\alpha > 0,05$ ) maka hipotesis ditolak (Sujarweni, 2015:229).

### 3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji tabel F digunakan untuk mengetahui seberapa simultan variabel-variabel bebas (bersama-sama) mempengaruhi variabel yang bergantung padanya. Sujarweni (2015:162) menegaskan bahwa uji F adalah suatu bentuk pengujian untuk melihat tingkat signifikansi. Signifikansi persamaan tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh gabungan variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Standar  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika  $p$  kurang dari 0,05.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $p > 0,05$  (Sujarweni, 2015:228). Jika tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel pengalaman auditor dan etika terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Banda Aceh, maka  $H_0$  diterima. Namun diakui  $H_a$ , hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit pada Bank Syariah di Banda Aceh sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan etika auditor.

### 3.11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi ketergantungan variabel dapat dijelaskan oleh model. Dari nol sampai satu, koefisien determinasinya adalah nol. Pengaruh seluruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap nilai variabel ketergantungan ( $Y$ ) juga semakin kecil jika mendekati nol.

sebaliknya jika koefisien determinasinya mendekati satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali (2016:97). Selanjutnya variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel terikat Y jika nilainya mendekati satu (1).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Bank Syariah**

##### **4.4.1 Sejarah Bank Syariah**

Pada tahun 1983, Bank Indonesia (BI) memberikan keleluasaan kepada setiap bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indoensia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di

Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi Ridho Gusti).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 November 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian dan landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amendemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

Progres perkembangan yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah

BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010)

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun awareness dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional.

#### **4.4.2 Bank Syariah di Banda Aceh**

Aceh merupakan sebuah provinsi yang memiliki jumlah penduduk dengan memeluk agama Islam serta diberikan julukan sebagai Serambi Mekkah. Disebut sebagai serambi mekkah karena ajaran islam pertama kali masuk ke Indonesia melalui wilayah Aceh. Dengan demikian pengaruh budaya dan agama sangat besar dalam kehidupan masyarakat Aceh.

Hadirnya bank-bank syariah di daerah lain, membuat pemerintah Aceh ikut andil dalam menggerakkan bank syariah di Indonesia dengan menghadirkan Qanun Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah, yang hanya memperbolehkan lembaga keuangan berbasis syariah yang berada di wilayah Aceh. Kendati demikian, seluruh lembaga keuangan yang berbasis

konvensional tidak diminati oleh masyarakat Aceh, sehingga mau tidak mau lembaga keuangan tersebut akan konversi ke syariah.

## 4.2 Karakteristik Responden

### 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



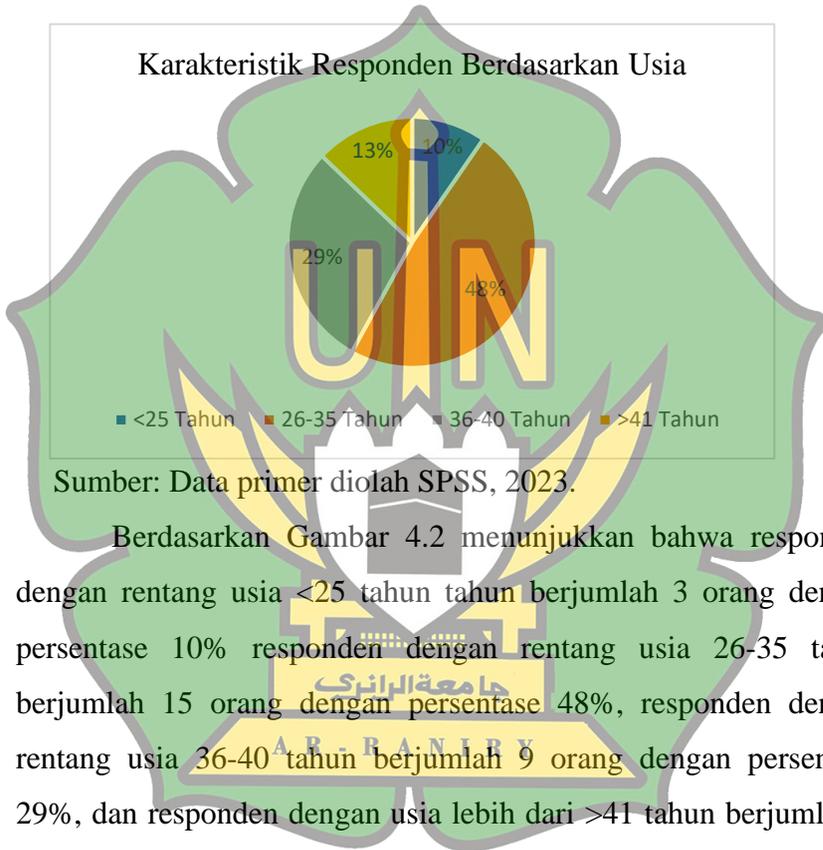
Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang dengan persentase 42% dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang dengan persentase 58%. Hal ini dikarenakan pada saat pengisian kuesioner penelitian responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih aktif dan mau menanggapi jika dibandingkan responden dengan jenis kelamin perempuan.

#### 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Diagram Responden Berdasarkan Usia**



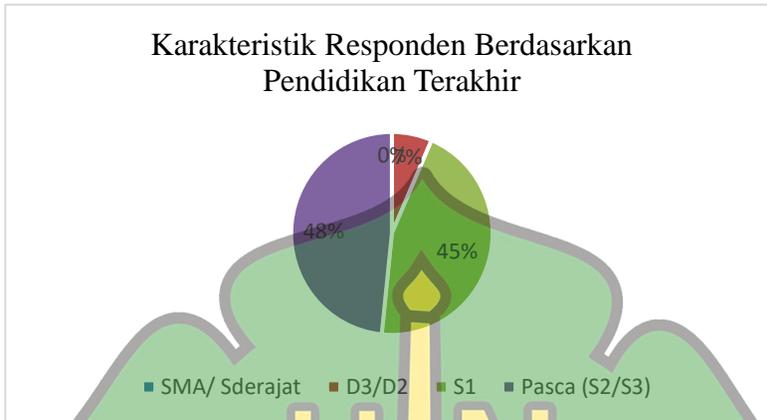
Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia <25 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 10% responden dengan rentang usia 26-35 tahun berjumlah 15 orang dengan persentase 48%, responden dengan rentang usia 36-40 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 29%, dan responden dengan usia lebih dari >41 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 13%.

#### 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Pendidikan terakhir responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Diagram Responden Pendidikan**



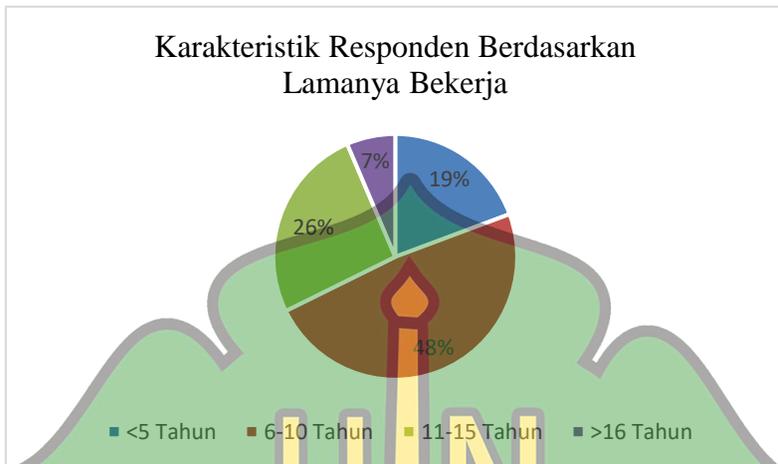
Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan jenjang Pendidikan SD s/d SMA tidak ada maka nilai persentasenya 0%, responden dengan jenjang pendidikan Diploma III/II sebanyak 2 orang dengan persentase 7%, responden dengan pendidikan sarjana sebanyak 14 orang dengan persentase 45%, dan responden dengan jenjang pendidikan pasca sarjana sebanyak 15 orang dengan persentase 48%. Hal ini dikarenakan rata-rata responden yang ditemui dalam penelitian ini adalah responden dengan jenis pendidikan pekerjaan sebagai pegawai bank, yang memiliki syarat utama telah menyelesaikan D2/D3 atau S1 (Strata 1).

#### **4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja**

Berdasarkan lamanya bekerja responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Diagram Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja**



Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan bahwa lamanya bekerja responden sebagai auditor dengan rentang waktu <5 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 19%, responden dengan rentang waktu lamanya bekerja 6-10 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 48%, responden dengan rentang waktu lamanya bekerja 11-15 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 26%, sedangkan responden dengan rentang waktu lamanya bekerja >16 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 6%. Hal ini dilihat dari lamanya responden bekerja pada suatu bank dan berada di posisi sebagai audit internal pada bank tersebut.

### 4.3 Deskripsi Variabel

#### 4.3.1 Variabel Etika Auditor

Variabel etika auditor terdiri atas beberapa indikator yang menjadi komponen dari pembentuk variabel. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Jawaban Variabel Etika Auditor**

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
E1	1	-	2	20	6	3.58
E2	1	-	1	16	13	4.19
E3	1	1	4	15	10	4.35
E4	1	-	3	18	9	3.81
E5	-	-	3	18	10	3.94
E6	-	-	4	19	8	3.74
E7	-	-	2	20	9	4.03
E8	-	-	-	20	11	4.35
E9	-	-	1	22	8	4.13
E10	-	-	2	20	9	4.03
E11	1	-	1	25	4	3.90
Etika Auditor						4.01

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel etika auditor adalah 4,01. Artinya rata-rata jawaban pada variabel etika auditor adalah setuju.

#### 4.3.2 Variabel Pengalaman Auditor

Variabel pengalaman auditor terdiri atas beberapa indikator yang menjadi komponen dari pembentukan variabel. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Jawaban Variabel Pengalaman Auditor**

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
P1	-	-	-	14	17	4.55
P2	-	-	-	15	16	4.52
P3	-	-	1	15	15	4.35
P4	-	-	-	12	19	4.61
P5	-	-	1	15	15	4.35
P6	-	-	-	13	18	4.58

**Tabel 4.2 –Lanjutan**

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
P7	-	-	-	13	18	4.58
P8	-	-	-	11	20	4.65
P9	-	-	-	13	17	4.42
P10	-	-	-	15	16	4.52
Pengalaman Auditor						4.51

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel pengalaman auditor 4,51. Artinya rata-rata jawaban pada variabel pengalaman auditor adalah setuju.

#### 4.3.3 Variabel Kualitas Audit

Variabel bagi hasil terdiri atas beberapa indikator yang menjadi Variabel kualitas audit terdiri atas beberapa indikator yang menjadi komponen dari pembentuk variabel. Hal ini dapat di lihat pada Tabel 4.3:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Jawaban Variabel Kualitas Audit**

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
Y1	-	-	3	10	18	4.19
Y2	-	-	2	8	21	4.42
Y3	-	1	-	8	22	4.58
Y4	-	-	-	11	20	4.65
Y5	-	-	2	7	22	4.45
Y6	-	1	4	16	10	4.45
Y7	-	1	2	6	22	4.71
Y8	-	2	-	4	25	4.55
Y9	-	-	4	5	22	4.19
Y10	-	-	2	7	22	4.45

**Tabel 4.3–Lanjutan**

<b>Indikator</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Ragu</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Rata-rata</b>
Y11	-	1	-	11	19	4.48
Y12	-	1	1	9	20	4.58
Y13	-	1	2	10	18	4.58
Y14	1	-	3	13	14	3.97
Y15	-	-	2	13	16	4.26
Y16	-	-	2	13	16	4.26
<b>Kualitas Audit</b>						<b>4.42</b>

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel kualitas audit adalah 4,42. Artinya rata-rata jawaban pada variabel kualitas audit pada bank syariah di Kota Banda Aceh adalah setuju.

#### **4.4 Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Statistik Deskriptif**

Sebelum melakukan uji pengaruh etika auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit maka terlebih dahulu dilakukan uji mengenai deskripsi variabel penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji analisis statistik deskriptif ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena tujuan dan fungsi dari uji analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran dan ukuran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian. Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif tersebut akan ditampilkan pada Tabel 4.4 adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>			
	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>
Etika Auditor	49.84	4.698	31
Pengalaman Auditor	45.48	3.539	31
Kualitas Audit	76.71	7.992	31

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Sampel yang disebarkan dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel, akan tetap jumlah sampel yang kembali sebanyak 31 sampel, dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 sampel. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan variabel dependen yaitu kualitas audit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,71 (dibulatkan menjadi 77) yang menunjukkan para responden memiliki persepsi mengarah pada tanggapan baik, nilai standar deviasi sebesar 7,992. Variabel independen yaitu etika auditor menunjukkan nilai rata-rata sebesar 49.84 (dibulatkan menjadi 50) yang menunjukkan para responden memiliki persepsi mengarah pada tanggapan baik, nilai standar deviasi sebesar 4,698 dan pengalaman auditor menunjukkan nilai rata-rata sebesar 45,48 (dibulatkan menjadi 45) yang menunjukkan para responden memiliki persepsi mengarah pada tanggapan baik, nilai standar deviasi sebesar 3,539.

#### **4.4.2 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berikut pengujian

validitas pada variabel bebas yaitu etika auditor dan pengalaman auditor (X), dan variabel terikat yaitu kualitas audit (Y). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Etika Auditor (X1)	E1	0,540	0,367	Valid
	E2	0,520		Valid
	E3	0,555		Valid
	E4	0,670		Valid
	E5	0,790		Valid
	E6	0,576		Valid
	E7	0,707		Valid
	E8	0,647		Valid
	E9	0,401		Valid
	E10	0,635		Valid
	E11	0,737		Valid
Pengalaman Auditor (X2)	P1	0,778	0,367	Valid
	P2	0,802		Valid
	P3	0,733		Valid
	P4	0,624		Valid
	P5	0,833		Valid
	P6	0,663		Valid
	P7	0,757		Valid
	P8	0,510		Valid
	P9	0,550		Valid
	P10	0,617		Valid
Kualitas Audit (Y)	Y1	0,662	0,367	Valid
	Y2	0,783		Valid
	Y3	0,744		Valid
	Y4	0,461		Valid
	Y5	0,732		Valid
	Y6	0,531		Valid
	Y7	0,808		Valid
	Y8	0,739		Valid
	Y9	0,668		Valid
	Y10	0,630		Valid
	Y11	0,858		Valid
	Y12	0,877		Valid
	Y13	0,902		Valid
	Y14	0,935		Valid
	Y15	0,388		Valid
	Y16	0,371		Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k - 1$  jumlah sample ( $n$ ) dalam penelitian ini yaitu 31, maka  $df = 31 - 2 - 1 = 28$  dengan  $\alpha$  5% sehingga didapat  $r_{tabel} = 0,367$ . Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

#### 4.4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang akan dilakukan secara statistik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ , maka kuesioner dapat dikatakan *reliable* sebaliknya jika *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$ , maka kuesioner dalam penelitian ini tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

AR - RANIRY

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut of Value	Keterangan
Etika Auditor	0,814	0.60	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,878	0.60	Reliabel
Kualitas Audit	0,922	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan seluruh nilai *Cronbach's Alpha* melebihi nilai Alpha. Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan/pertanyaan dalam instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

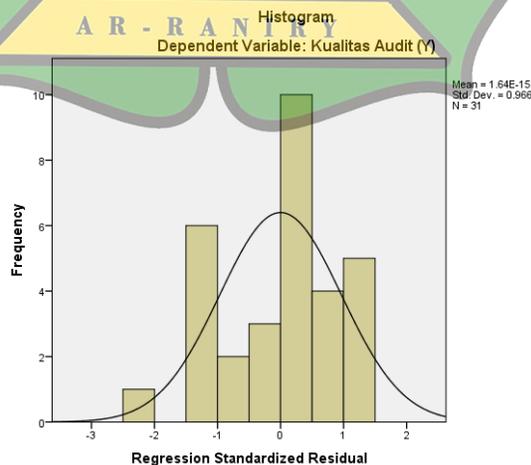
#### 4.4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.4.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis grafik histogram dan metode *normal probability plot*. Berikut gambar 4.5 adalah pengujian menggunakan analisis grafik histogram.

Gambar 4.5

#### Histogram

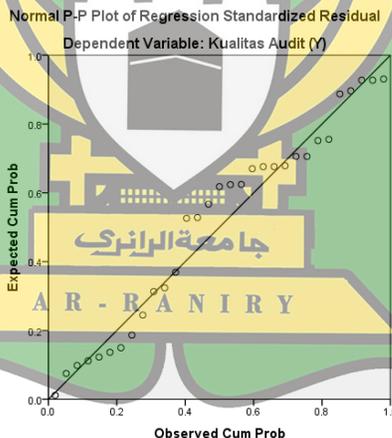


Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Hasil grafik histogram pada Gambar 4.5 menunjukkan bahwa garis pada grafik histogram tersebut melengkung secara standar normalnya, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi normal atau dengan kata lain grafik ini memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal. Artinya residual terdistribusi secara normal.

Pada Gambar 4.6 Grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal, artinya residual terdistribusi secara normal.

**Gambar 4.6**  
**Normal probability plot**



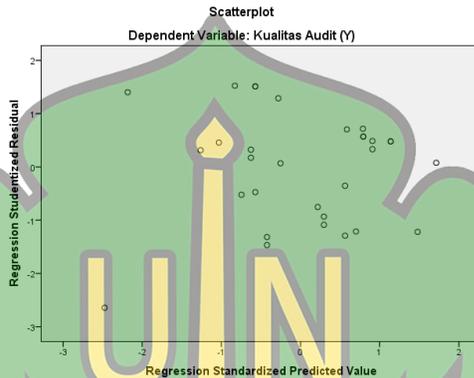
Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

#### 4.4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk melihat apakah terdapat kesamaan variabel dari pegamatan yang satu ke

pengamatan yang lainnya. Berikut Gambar 4.7 adalah pengujian heteroskedasitas.

**Gambar 4.7**  
**Uji heteroskedastisitas**



Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan Gambar 4.7 menunjukkan bahwa data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas karena sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu.

#### 4.4.5 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adapun hasil dari pengujian data tersebut ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Etika Auditor	.998	1.002
	Pengalaman Auditor	.998	1.002

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada etika auditor sebesar 0,998 dan pengalaman auditor sebesar 0,998. Seluruh variabel nilai *tolerance* > 0,10, kemudian nilai VIF pada etika auditor sebesar 1,002 dan pengalaman auditor sebesar 1,002. Seluruh variabel nilai VIF < 10. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi diantara variabel independen tidak terjadi multikolonieritas, dengan kata lain model regresi linear berganda terbebas dari multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

#### 4.4.6 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis regresi linear sederhana.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.231	20.372	
	Etika Auditor	.525	.248	.328
	Pengalaman Auditor	.924	.317	.452

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 2.231 yang berarti apabila variabel etika auditor dan pengalaman auditor bernilai 0 maka variabel kualitas audit akan bernilai 2.231.
2. Koefisien etika auditor sebesar 0,525 yang berarti jika variabel etika auditor naik sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,525.
3. Koefisien pengalaman auditor sebesar 0,924 yang berarti jika variabel pengalaman auditor naik sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,924.

#### 4.4.7 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Adapun hasil pengujian tersebut ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji-t**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	0.109	.914
	Etika Auditor	2.114	.044
	Pengalaman Auditor	2.912	.007

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dan nilai sig. dengan nilai alpha yakni 0,05. Dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai  $t_{hitung} >$  dari nilai  $t_{tabel}$  dan nilai sig.  $<$  0,05. Maka untuk mendapatkan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k - 1$  jumlah sample ( $n$ ) dalam penelitian ini yaitu 31, maka  $df = 31 - 2 - 1 = 28$  dengan alpha 5% sehingga didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel etika auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan  $t_{hitung} >$   $t_{tabel}$  ( $2,114 >$   $2,048$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,044 <$   $0,05$  maka  $H_{a1}$  diterima.
2. Variabel pengalaman auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan  $t_{hitung} >$   $t_{tabel}$  ( $2,912 >$   $2,048$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,007 <$   $0,05$  maka  $H_{a2}$  diterima.

#### 4.4.8 Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji-f) bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen secara simultan (bersama-sama)

terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	622.496	2	311.248	6.375	.004 <sup>b</sup>
	Residual	1293.891	28	46.210		
	Total	1916.387	30			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Etika Auditor						

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2023.

Dari hasil uji simultan (Uji-F) pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 6.375 dengan nilai sig. 0,004. Pada Df yang menunjukkan angka 28 maka dapat dilihat bahwa  $F_{tabel}$  sebesar 3.340. Dapat dikatakan signifikan apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $6,375 > 3.340$ . Dan hasil signifikan  $F$   $0,004 < \alpha$  (0,05). Maka  $H_{a4}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4.4.9 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian  $R^2$  (*R-Square*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 <sup>a</sup>	.325	.277	6.798

Sumber: Data diolah, 2023.

Dari Tabel 4.11 tersebut dapat disimpulkan bahwa angka R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,325, artinya bahwa 32,50% variabel dependen kualitas audit internal pada bank syariah di banda aceh mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu etika auditor dan pengalaman auditor. Sedangkan sisanya sebesar 67,5% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya seperti kompetensi, tekanan waktu, independensi serta motivasi.

#### **4.5 Pembahasan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan di atas didapatkan bahwa semua uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Dari hasil uji  $R^2$  menjelaskan bahwa 32,50% variabel dependen kualitas audit mampu dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, yaitu: etika auditor dan pengalaman auditor. Sedangkan sisanya sebesar 67.50% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dari pengaruh etika auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Adapun pembahasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### **4.5.1 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh**

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit internal pada bank syariah. Dengan demikian  $H_{a1}$  dapat diterima, hipotesis ini yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi etika auditor terhadap bank syariah di Kota Banda Aceh maka dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Etika auditor merupakan suatu sikap dan perilaku mentaat ketentuan dan norma kehidupan yang berlaku dalam suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi-asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi (Aulia, 2019).

Hubungan antara etika auditor dan kualitas audit saling mempengaruhi satu sama lain. Jika seorang auditor tidak memiliki etika yang tinggi maka audit yang dihasilkan akan mengandung *fraud* atau kecurangan, dengan demikian apabila seorang auditor memiliki etika yang tinggi maka akan menghargai audit yang dihasilkan tanpa ada campur tangan dari pihak ketiga.

Berdasarkan catatan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada November 2016, yang menyatakan bahwa kecurangan perbankan di Indonesia paling banyak terjadi baik pada bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia mencapai hingga 20%. Dengan demikian salah satu bentuk pencegahan

terjadinya kecurangan pada perbankan adalah dengan meningkatkan kualitas audit yang mana kualitas audit ini dipengaruhi oleh etika seorang auditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2021), dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa Etika auditor berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap kualitas audit. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Nuraeni (2014) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak berpengaruh atau memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit.

#### **4.5.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh**

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada bank syariah di Kota Banda Aceh. Dengan demikian Ha2 dapat diterima, hipotesis yang kedua ini menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada bank syariah di Kota Banda Aceh. Artinya semakin tinggi pengalaman auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit pada bank syariah di Kota Banda Aceh.

Pengalaman kerja merupakan proses untuk belajar tentang berbagai jenis pekerjaan melalui partisipasi dalam tugas kerja nyata (Ilhamsyah, 2018). Pengalaman adalah alat pembelajaran yang berharga bagi auditor internal, memungkinkan mereka untuk menjadi ahli audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki

seorang auditor, maka semakin siap mereka untuk melaksanakan tugas dan kegiatan audit secara mandiri.

Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengalaman seorang auditor dapat meningkatkan audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika bank syariah berupaya untuk meningkatkan dan menambah pengalaman auditor internalnya agar auditor internal mendapatkan wawasan yang lebih luas sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

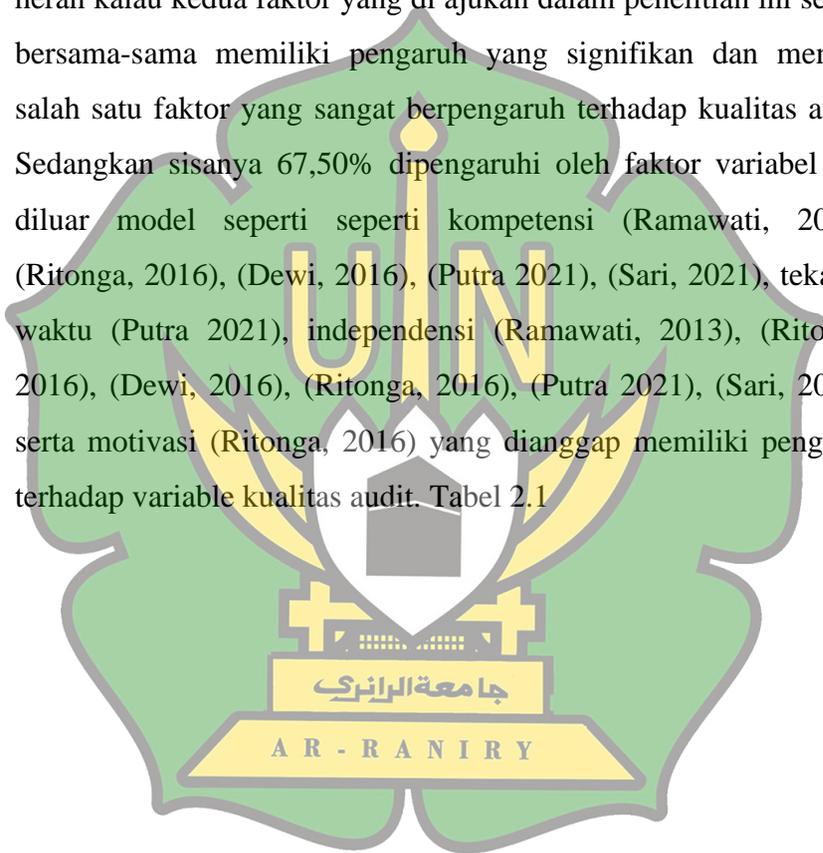
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2016) dan Putra (2021) dalam penelitian keduanya menjelaskan bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Ilhamsyah (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **4.5.3 Pengaruh Etika Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh**

Hasil uji simultan untuk variabel etika auditor dan pengalaman auditor menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,004. Nilai signifikan Uji-F tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar  $\alpha$  5% ( $\alpha = 0,05$ ), artinya variabel etika auditor dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh. Sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis  $H_{a3}$  diterima berarti

terdapat pengaruh etika auditor dan pengalaman auditor secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit.

Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini sebesar 32,50% maka tidak heran kalau kedua faktor yang di ajukan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan sisanya 67,50% dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar model seperti seperti kompetensi (Ramawati, 2013), (Ritonga, 2016), (Dewi, 2016), (Putra 2021), (Sari, 2021), tekanan waktu (Putra 2021), independensi (Ramawati, 2013), (Ritonga, 2016), (Dewi, 2016), (Ritonga, 2016), (Putra 2021), (Sari, 2021), serta motivasi (Ritonga, 2016) yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variable kualitas audit. Tabel 2.1



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara parsial etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,114 > 2,048$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,044 < 0,05$ .
2. Secara parsial pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,912 > 2,048$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,007 < 0,05$ .
3. Secara simultan etika auditor dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan tingkat signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$ .

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta ilmu pengetahuan tentang kegiatan auditor dilapangan. Baik secara verbal maupun lisan. Kajian tentang kualitas audit pada perbankan sudah cukup banyak ragamnya diluar Aceh. Namun baru sedikit riset yang spesifik fokus terhadap korelasi antara etika auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada bank syariah di Aceh.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada lembaga keuangan syariah lainnya dengan mempertimbangkan variabel etika auditor dan pengalaman auditor sebagai pengukur kualitas audit. Selain juga juga dapat menambah variabel lainnya seperti kompetensi, tekanan waktu, independensi serta motivasi yang dianggap memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
3. Bagi Perbankan Syariah di Aceh, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berperan dalam meningkatkan kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2018). AAOIFI Terbitkan Draf Eksposur Audit Internal Syari'ah dan Undang Opini Industri Keuangan Islam. <https://aaoifi.com/announcement/aaoifi-publishes-exposure-draft-on-internal-shariah-audit-and-invites-opinion-from-islamic-finance-industry/?lang=en>. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2023.
- Abigael, B., & Pangribuan, H. (2022). Pengaruh Kompetensi, Etika, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JAA*. 7(1).
- Agoes, Sukrisno (2018). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Alim, M. N., Trisni H., & Liliek P. (2007). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar.
- Ariestanti, N. L. D. & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. 27(2).
- Ascarya. (2013). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Coram, P., & Ferguson, C., & Moroney, R. (2008). Internal Audit, Alternative Internal Audit Structur and the level of Misappropriation of Assets Fraud. *Accounting and Finance*, 48(4), 543-449.

- Cynthia, C., & Sitorus, T. (2018). Kualitas Pengendalian Internal Dan Kebocoran: Efek Pemeditasi Sistem Kuota. *Journal Of Business & Applied Management*, 11(2), 2621–2757.
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(8), 1-20.
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). Konsep Dasar Etika. *Africa's Potential for The Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Ghozali, Iman. (2016). *Analisis Multivariaet dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. (2013). *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini*. Grasindo: Jakarta
- Hussainey, K. (2016). Determinants of compliance with AAOIFI Standards by Islamic Banks. *International Journal of Islamic Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 143-168.
- Ilham, M. (2022). Peran Pengalaman Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11(1), 13–20.
- Ilhamsyah. F. (2018). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1-19.
- Kasim, D. N. (2013). Assessing The Current Practice of Auditing in Islamic Financial Institutions in Malaysia and Indonesia. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 4(6), 414- 417.

- Kusuma, N. F. B. A. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1(3).
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. (2004). *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Mardisar, D. & Sari, R. N. (2007). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Maulana, Robi. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 81-101.
- Mustamin, A. (2022). Analisis Keunggulan Bersaing Bank Syariah Indonesia Berdasarkan Laporan Keuangan Terpublikasi. *IBEF Journal*, 2(2), 119-131.
- Nasution, N.A. (2022). Kualitas Audit Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1247-1256.
- Ningsih, A. N. S. A., Kirana, D. J., & Andriyanto, W. A. (2020). Pengalaman Audit, Fee Audit, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Biema (Business Management, Economic, And Accounting National Seminar)*, 1(1), 1460-1476.
- Nuraeni, A. (2014) Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Auditor Internal Pada Bank Konvensional. *Repostory*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar

- Pangaribuan, H. (2018). Studi Terkait Dengan Standar Pengendalian Mutu Dan Kualitas Audit. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Peng Wi. (2015). Kompetensi Independensi, Kompetensi, Etika dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Auditor Internal pada Bank Konvensional di Kota Tangerang. *Infoman's: Jurnal Ilmu-Ilmu Manajemen Dan Informatika*, 9(2), 60-74.
- Perbankan Syariah/ Undang-Undang/No. 21 Tahun 2008.
- PPN Barang dan Jasa/ Undang-undang/ No . 8 Tahun 2009.
- Putra, N.A.E. (2021). Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. 1(1).
- Putri, D.A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100.
- Purnomo, L. I. & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*. 1(1), 51-59.
- Rahmawati, J. D. A. W. (2013). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(1), 1-20.
- Ritonga, A. A. (2016). Analisis pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Hukum Islam*, 1-20.
- Rizaty, M. A. (2022) Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Naik 12,8% pada Januari 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/20/total>

-aset-bank-umum-syariah-dan-unit-usaha-syariah-naik-128-pada-januari-2022. Diakses pada tanggal 5 Juni 2023.

Samsi, N., Ridwan, A., Suryono, B. (2013). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit: Etika auditor sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 1(2), 207-226.

Sari, F.D.W. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor Dan Etika Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Kota Pontianak Dan Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(3).

Sari, S. W. (2023). Standar untuk Praktik Profesional Audit Internal. Pusat pengembangan akuntansi dan Keuangan. <https://www.ppak.co.id/artikel/standar-untuk-praktik-profesional-audit-internal>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2023.

Saripah, D. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Nondevisa. *Repostory*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Sasongko, A. Y. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Dong Young Tress Indonesia). <https://doi.org/10.18041/2382-3240/saber.2010v5n1.2536>.

Sawyer, L. B., Dittenhofer, A., & Scheiner, J. H. (2005). *Sawyer's Internal Auditing, Audit Internal Sawyer*.

Sekaran, U. (2011). *Research Methods for Business*. United Kingdom: A. John Wiley and Sons.

Shafii, Z. & Kasim, N. (2014). "Shariah audit in Islamic banks: an insight to the future shariah auditor labour market in

Malaysia Audit Syariah di bank syariah”, *Procedia Social and behavioral science*, www.sciencedirect.com, h. 2.

- Singgih, E. M. & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi*. Purwokerto.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Surat Berharga Syariah Negara/ Undang-Undang/ No. 19 Tahun 2008.
- Wirawan, K. E., Bagia, I. W., & Susila, G. P. A. J. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 7(1), 38–44.
- Wulandari, N. M. (2010). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Kabupaten Magelang dan Inspektorat Kabupaten Sleman). *Repostory*.
- Yusuf, M. (2014). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPKP Provinsi Riau). *Repostory*. Padang: Universitas Negeri Padang.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
Kepada Yth,

Seluruh Auditor Bank Syariah di Banda Aceh

Dengan Hormat,

Saya yang bernama Vira Clarissa Krisya mahasiswi Perbankan Syariah, FEBI, UIN Ar-Raniry dengan Nim 200603093 sedang mengadakan penelitian dengan judul skripsi “Pengaruh Etika Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Syariah di Banda Aceh”. Untuk keperluan tersebut, saya mohon bantuan Bpk/Ibu atau Saudara/i dengan hormat untuk memberikan penilaian melalui kuesioner ini dengan sebenarnya berdasarkan atas apa yang Bpk/Ibu Sdr/i lakukan berkaitan dengan apa yang Bpk/Ibu Sdr/i rasakan terhadap kualitas audit internal pada bank syariah. Data dan identitas responden akan dirahasiakan.

Semoga partisipasi yang Bpk/Ibu Sdr/i berikan dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan serta dapat membantu upaya meningkatkan kualitas audit. Atas kerjasama dan partisipasi yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Peneliti

Vira Clarissa Krisya  
NIM: 200603093

## CARA PENGISIAN ANGKET

Berikan tanggapan anda terhadap pertanyaan-pertanyaan atau uraian dibawah ini sesuai dengan petunjuk.

### Bagian Pertama:

Petunjuk: pilihlah satu atau jawaban yang sesuai dengan anda, dengan memberikan tanda *check* (✓).

### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Alamat :
3. Auditor pada Bank syariah di Banda Aceh  
 Ya  Tidak
4. Jenis kelamin  
 Laki-laki  Perempuan
5. Usia responden  
 <25 tahun  26-35 tahun  
 36-40 tahun  > 41 tahun
6. Pendidikan terakhir  
 SMA/Sederajat  D3/D2  
 S1  Pasca (S2/S3)
7. Sudah berapa lama menjadi auditor pada Bank Syariah  
 1-5 tahun  6-10 tahun  
 11-15 tahun  > 16 tahun

### Bagian Kedua:

Petunjuk: Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda *check* (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan skala berikut ini:

## 1. Etika Auditor

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
<b>Tanggung Jawab Profesi Auditor</b>						
1.	Laporan hasil audit dapat dipertanggung jawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit.					
2.	Laporan Audit sesuai dengan aturan SAK Syariah yang telah ditentukan.					
3.	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
4.	Auditor Intern tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian.					
5.	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan auditor mampu mempertanggung jawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.					
<b>Integritas</b>						
6.	Auditor cenderung menghiraukan intimidasi dan tekanan dari pihak lain yang mempengaruhi opininya.					
7.	Auditor cenderung mengamati dan menganalisis sebab akibat suatu objek audit sebelum mengeluarkan opininya.					
8.	Auditor umumnya memiliki prinsip transparansi dalam melakukan penilaian terhadap perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.					
9.	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.					
<b>Objektivitas</b>						
10.	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.					
11.	Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.					

## 2. Pengalaman Auditor

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
<b>Lamanya Bekerja</b>						
1.	Sebagai seorang auditor intenal, saya harus memiliki pengalaman audit minimal dua tahun, guna menghindari kegagalan audit.					
2.	Sebagai auditor internal, saya cenderung mengetahui atau mendeteksi fraud yang dilakukan oleh objek audit.					
3.	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki.					
4.	Saya dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya.					
5.	Selama menjadi auditor internal tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan apapun saya laporkan apa adanya					
<b>Banyaknya Penugasan yang ditangani</b>						
6.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.					
7.	Saat menerima penugasan, sebagai internal auditor saya biasanya menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.					
<b>Banyaknya pelatihan yang telah diikuti</b>						
8.	Saya selalu mengikuti perkembangan dunia profesi saya sendiri melalui training (seminar, workshop, simposium, dan yang lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri maupun organisasi profesi.					
9.	Sebagai auditor internal dalam pelaksanaan kegiatan audit saya selalu					

	mem-pertimbangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit, meliputi jumlah dan tingkat pengalaman staff auditor, serta pertimbangan, pengetahuan, kecakapan dan disiplin.					
10.	Saya biasanya mempelajari, memahami, dan menerapkan dalam pekerjaan pemeriksaan mengenai hasil dari training tentang ketentuan-ketentuan baru dalam “prinsip akuntansi” dan “standar auditing”.					

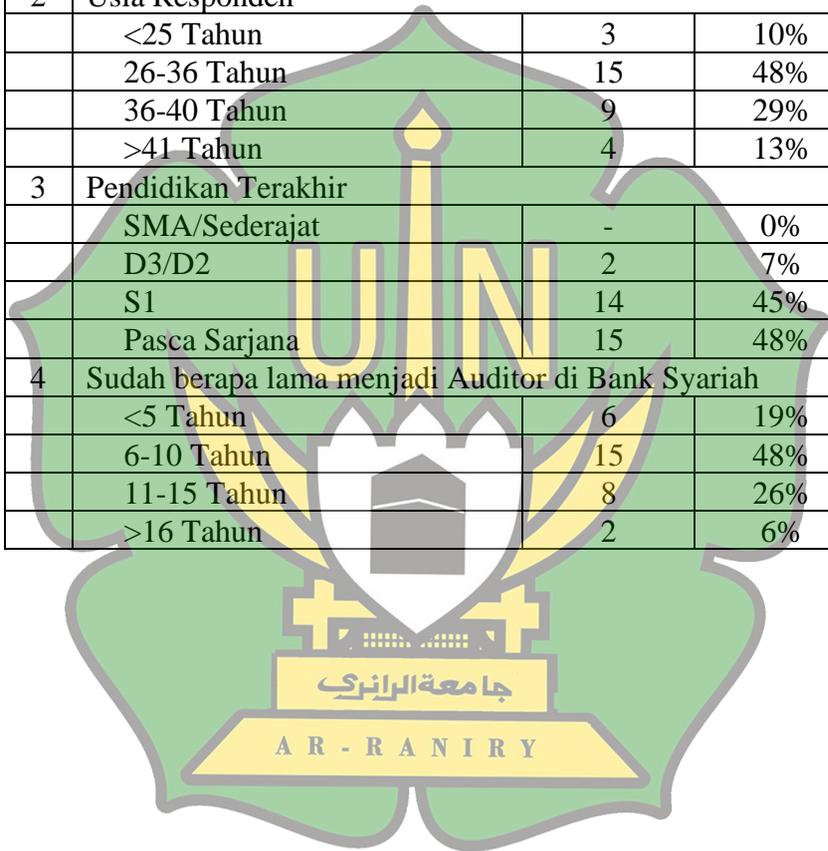
### 3. Kualitas Audit

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
<b>Pengelolaan Fungsi Audit Internal</b>						
1.	Masukan dari pimpinan dan dewan pengawas yang berkaitan dengan governance harus dipertimbangkan dalam perencanaan audit.					
2.	Penanggung jawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efisien.					
3.	Kegiatan fungsi pengelolaan audit internal memberikan nilai tambah bagi organisasi.					
<b>Lingkup Penugasan</b>						
4.	Koordinasi dengan pihak internal dan eksternal penting untuk memastikan kecukupan lingkup audit dan meminimalkan duplikat.					
5.	Hasil evaluasi auditor internal harus dikomunikasikan kepada Ketua Audit Internal.					
6.	Penilaian dan evaluasi atas efektivitas dari proses manajemen risiko selalu menjadi prioritas utama pada penugasan audit.					
7.	Pengkajian ulang terhadap tingkat kecukupan dan efektivitas proses pengelolaan risiko harus dilaksanakan					

	secara periodik.					
8.	Auditor internal mampu mengevaluasi efektifitas dan efisiensi kegiatan operasi.					
<b>Perencanaan Penugasan</b>						
9.	Perencanaan audit yang disusun dapat menjamin bahwa audit yang akan dilaksanakan akan bermanfaat terhadap efektivitas proses pengelolaan risiko dan pengendalian.					
10.	Audit internal mengembangkan rencana penugasan yang mencakup ruang lingkup, sasaran, waktu, dan alokasi sumber daya.					
<b>Pelaksanaan Penugasan</b>						
11.	Program audit selalu disusun secara cermat sebelum audit dilaksanakan.					
12.	Analisis dan evaluasi harus dilakukan sebelum kesimpulan dan hasil penugasan dilaporkan.					
<b>Komunikasi Hasil Penugasan</b>						
13.	Hasil audit intern harus dikomunikasikan secara lisan maupun tertulis, kemudian rekomendasi audit harus didiskusikan dengan pimpinan auditee/akuntansi sebelum laporan final dikeluarkan.					
14.	Laporan hasil audit harus dibuat tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pimpinan.					
<b>Pemantauan Tindak Lanjut</b>						
15.	Seluruh rekomendasi yang ditindaklanjuti telah memperhitungkan pencegahan terjadinya kejadian yang berulang dari kelemahan yang dilaporkan, dan rekomendasi tersebut dapat memperbaiki kinerja objek yang diaudit.					
16.	Seluruh rekomendasi audit harus ditindaklanjuti oleh auditee sebelum pertimbangan pimpinan.					

## Lampiran 2 Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	18	58%
	Perempuan	13	42%
2	Usia Responden		
	<25 Tahun	3	10%
	26-36 Tahun	15	48%
	36-40 Tahun	9	29%
	>41 Tahun	4	13%
3	Pendidikan Terakhir		
	SMA/Sederajat	-	0%
	D3/D2	2	7%
	S1	14	45%
	Pasca Sarjana	15	48%
4	Sudah berapa lama menjadi Auditor di Bank Syariah		
	<5 Tahun	6	19%
	6-10 Tahun	15	48%
	11-15 Tahun	8	26%
	>16 Tahun	2	6%



### Lampiran 3 Tabulasi Data

No	Jenis Kelamin	Usia Responden	Pendidikan Terakhir	Lamanya menjadi auditor
1	Laki-laki	26-36 Tahun	S1	6-10 Tahun
2	Perempuan	26-36 Tahun	S1	<5 Tahun
3	Laki-laki	36-40 Tahun	S1	11-15 Tahun
4	Perempuan	26-36 Tahun	S1	<5 Tahun
5	Laki-laki	36-40 Tahun	Pasca Sarjana	11-15 Tahun
6	Laki-laki	36-40 Tahun	Pasca Sarjana	11-15 Tahun
7	Laki-laki	26-36 Tahun	Pasca Sarjana	6-10 Tahun
8	Laki-laki	36-40 Tahun	S1	11-15 Tahun
9	Perempuan	26-36 Tahun	Pasca Sarjana	6-10 Tahun
10	Laki-laki	<25 Tahun	S1	<5 Tahun
11	Laki-laki	>41 Tahun	Pasca Sarjana	6-10 Tahun
12	Perempuan	26-36 Tahun	Pasca Sarjana	6-10 Tahun
13	Laki-laki	26-36 Tahun	Pasca Sarjana	11-15 Tahun
14	Perempuan	>41 Tahun	D3/D2	>16 Tahun
15	Laki-laki	36-40 Tahun	Pasca Sarjana	6-10 Tahun
16	Perempuan	26-36 Tahun	S1	6-10 Tahun
17	Laki-laki	26-36 Tahun	Pasca Sarjana	6-10 Tahun
18	Perempuan	36-40 Tahun	Pasca Sarjana	11-15 Tahun
19	Laki-laki	<25 Tahun	S1	<5 Tahun
20	Laki-laki	>41 Tahun	S1	>16 Tahun
21	Perempuan	36-40 Tahun	Pasca Sarjana	6-10 Tahun
22	Perempuan	26-36 Tahun	Pasca Sarjana	6-10 Tahun
23	Laki-laki	>40 Tahun	S1	11-15 Tahun
24	Perempuan	26-36 Tahun	Pasca Sarjana	6-10 Tahun
25	Laki-laki	36-40 Tahun	D3/D2	6-10 Tahun
26	Perempuan	26-36 Tahun	S1	6-10 Tahun
27	Laki-laki	<25 Tahun	S1	<5 Tahun
28	Laki-laki	26-36 Tahun	Pasca Sarjana	6-10 Tahun
29	Perempuan	36-40 Tahun	S1	11-15 Tahun
30	Laki-laki	26-36 Tahun	S1	<5 Tahun
31	Perempuan	26-36 Tahun	Pasca Sarjana	6-10 Tahun

ETIKA AUDITOR											
No	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11
1	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4
4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4
6	3	5	3	4	3	4	5	5	4	4	4
7	3	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4
8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4
10	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4
13	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
14	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4
15	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
16	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
17	1	1	3	3	4	3	3	5	5	4	3
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	1	5	1	1	4	4	4	4	4	4	1
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
27	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4
28	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4
29	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4
30	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5
31	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5

PENGALAMAN AUDITOR										
No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4
2	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
18	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4
21	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4
22	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
23	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4
24	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5
25	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
26	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
27	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
29	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
30	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4
31	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4

KUALITAS AUDIT

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16
1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4
15	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5
16	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4
17	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3
18	4	4	5	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	5
19	3	3	2	5	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	5	5
20	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
21	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
22	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
23	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4
24	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
26	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
27	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
28	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
29	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
30	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4
31	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3

## Lampiran 4 Corelations

### Correlations

(X1) Etika Auditor

Correlations

		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	Total
E1	Pearson Correlation	1	.206	.565**	.469**	.108	.184	.174	-.079	-.117	.063	.457**	.540**
	Sig. (2-tailed)		.265	.001	.008	.564	.322	.348	.674	.529	.737	.010	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
E2	Pearson Correlation	.206	1	.286	.347	.063	.382	.431	-.016	-.165	.286	.178	.520**
	Sig. (2-tailed)	.265		.119	.056	.735	.034	.016	.932	.374	.118	.339	.003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
E3	Pearson Correlation	.565**	.286	1	.715**	.158	-.007	-.014	-.098	-.157	.111	.515**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.001	.119		.000	.396	.969	.940	.600	.398	.551	.003	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
E4	Pearson Correlation	.469**	.347	.715**	1	.346	.299	.309	.160	.187	.381	.763**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.008	.056	.000		.056	.102	.090	.391	.313	.034	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
E5	Pearson Correlation	.108	.063	.158	.346	1	.532**	.233	.502**	.589**	.330	.316	.576**
	Sig. (2-tailed)	.564	.735	.396	.056		.002	.207	.004	.000	.070	.083	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
E6	Pearson Correlation	.184	.382	-.007	.299	.532**	1	.778**	.507**	.444	.682**	.315	.707**
	Sig. (2-tailed)	.322	.034	.969	.102	.002		.000	.004	.012	.000	.084	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
E7	Pearson Correlation	.174	.431	-.014	.309	.233	.778**	1	.430*	.289	.788**	.348	.647**
	Sig. (2-tailed)	.348	.016	.940	.090	.207	.000		.016	.114	.000	.055	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
E8	Pearson Correlation	-.079	-.016	-.098	.160	.502**	.507**	.430*	1	.760**	.430*	.301	.478**
	Sig. (2-tailed)	.674	.932	.600	.391	.004	.004	.016		.000	.016	.100	.007
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
E9	Pearson Correlation	-.117	-.165	-.157	.187	.589**	.444	.289	.760**	1	.409*	.196	.401*
	Sig. (2-tailed)	.529	.374	.398	.313	.000	.012	.114	.000		.022	.290	.025
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
E10	Pearson Correlation	.063	.286	.111	.381	.330	.682**	.788**	.430*	.409*	1	.261	.635**
	Sig. (2-tailed)	.737	.118	.551	.034	.070	.000	.016	.016	.022		.156	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
E11	Pearson Correlation	.457**	.178	.515**	.763**	.316	.315	.348	.301	.196	.261	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	.010	.339	.003	.000	.068	.084	.055	.100	.290	.156		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.540**	.520**	.555**	.790**	.576**	.707**	.647**	.478**	.401*	.635**	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.001	.000	.001	.000	.000	.007	.025	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

### (X2) Etika Auditor

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
P1	Pearson Correlation	1	.808**	.617**	.610**	.734**	.411*	.411*	.140	.026	.418*	.778**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.022	.022	.453	.889	.019	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P2	Pearson Correlation	.808**	1	.667**	.688**	.667**	.485**	.485**	.091	.201	.483**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.006	.006	.625	.279	.006	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P3	Pearson Correlation	.617**	.667**	1	.642**	.690**	.336	.336	-.004	.389**	.321	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.065	.065	.983	.031	.079	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P4	Pearson Correlation	.610**	.688**	.642**	1	.524**	.264	.264	.103	-.095	.423*	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.002	.151	.151	.582	.610	.018	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P5	Pearson Correlation	.734**	.667**	.690**	.524**	1	.336	.570**	.358**	.389**	.436*	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002		.065	.001	.048	.031	.014	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P6	Pearson Correlation	.411*	.485**	.336	.264	.336	1	.735**	.463**	.433*	.224	.663**
	Sig. (2-tailed)	.022	.006	.065	.151	.065		.000	.009	.015	.226	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P7	Pearson Correlation	.411*	.485**	.336	.264	.570**	.735**	1	.599**	.549**	.354*	.757**
	Sig. (2-tailed)	.022	.006	.065	.151	.001	.000		.000	.001	.050	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P8	Pearson Correlation	.140	.091	-.004	.103	.358**	.463**	.599**	1	.563**	.361*	.510**
	Sig. (2-tailed)	.453	.625	.983	.582	.048	.009	.000		.001	.046	.003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P9	Pearson Correlation	.026	.201	.389**	-.095	.389**	.433*	.549**	.563**	1	.316	.550**
	Sig. (2-tailed)	.889	.279	.031	.610	.031	.015	.001	.001		.084	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P10	Pearson Correlation	.418*	.483**	.321	.423*	.436*	.224	.354*	.361*	.316	1	.617**
	Sig. (2-tailed)	.019	.006	.079	.018	.014	.226	.050	.046	.084		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.778**	.802**	.733**	.624**	.833**	.663**	.757**	.510**	.550**	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.001	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

جامعة الرانري

AR - RANIRY

# Correlation

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y16	Y17	Total
Y1	1	.385 <sup>*</sup> .033 31	.397 <sup>*</sup> .027 31	.539 .002 31	.431 <sup>*</sup> .015 31	.069 .714 31	.469 .008 31	.301 .100 31	.157 .400 31	.269 .143 31	.421 <sup>*</sup> .018 31	.462 .009 31	.656 .000 31	.724 .000 31	.334 .067 31	.413 <sup>*</sup> .021 31	.662 .000 31
Y2	.385 <sup>*</sup> .033 31	1	.553 .001 31	.305 .095 31	.512 .003 31	.465 .008 31	.564 .001 31	.557 .001 31	.675 .000 31	.422 <sup>*</sup> .018 31	.769 .000 31	.793 .000 31	.806 .000 31	.734 .000 31	.297 .105 31	.210 .257 31	.783 .000 31
Y3	.397 <sup>*</sup> .027 31	.553 .001 31	1	.321 .078 31	.506 .004 31	.490 .005 31	.619 .000 31	.539 .002 31	.378 <sup>*</sup> .036 31	.506 .004 31	.675 .000 31	.700 .000 31	.589 .000 31	.782 .000 31	.078 .676 31	.078 .676 31	.744 .000 31
Y4	.539 .002 31	.305 .095 31	.321 .078 31	1	.236 .201 31	-.052 .781 31	.304 .097 31	.126 .500 31	-.132 .479 31	.124 .508 31	-.206 .266 31	.193 .299 31	.354 .051 31	.448 <sup>*</sup> .011 31	.326 .073 31	.326 .073 31	.461 .009 31
Y5	.431 <sup>*</sup> .015 31	.512 .003 31	.506 .004 31	.236 .201 31	1	.676 .000 31	.529 .002 31	.516 .003 31	.410 <sup>*</sup> .022 31	.459 .009 31	.733 .000 31	.761 .060 31	.640 .000 31	.665 .000 31	.085 .649 31	.173 .352 31	.732 .000 31
Y6	.069 .714 31	.465 .008 31	.490 .005 31	-.052 .781 31	.676 .000 31	1	.381 .034 31	.402 .025 31	.405 .024 31	.389 <sup>*</sup> .031 31	.634 .000 31	.653 .000 31	.466 .008 31	.487 .005 31	-.126 .498 31	-.126 .498 31	.531 .002 31
Y7	.469 .008 31	.564 .001 31	.619 .000 31	.304 .097 31	.529 .002 31	.381 <sup>*</sup> .034 31	1	.871 .000 31	.639 .002 31	.529 .000 31	.654 .000 31	.731 .000 31	.844 .000 31	.700 .000 31	.131 .483 31	.061 .745 31	.808 .000 31
Y8	.301 .100 31	.557 .001 31	.539 .002 31	.126 .500 31	.516 .003 31	.402 <sup>*</sup> .025 31	.871 .000 31	1	.632 .000 31	.516 .003 31	.654 .000 31	.669 .000 31	.742 .000 31	.688 .000 31	.170 .361 31	-.033 .861 31	.739 .000 31
Y9	.157 .400 31	.675 .000 31	.378 <sup>*</sup> .036 31	.132 .479 31	.410 .022 31	.405 .024 31	.639 .000 31	.632 .000 31	1	.715 .000 31	.696 .000 31	.585 .001 31	.656 .000 31	.485 .006 31	.065 .730 31	-.084 .654 31	.668 .000 31
Y10	.269 .143 31	.422 <sup>*</sup> .018 31	.506 .004 31	.124 .508 31	.459 .009 31	.389 <sup>*</sup> .031 31	.529 .002 31	.516 .003 31	.715 .000 31	1	.733 .000 31	.533 .002 31	.497 .004 31	.542 .002 31	-.091 .628 31	-.003 .988 31	.630 .000 31
Y11	.421 <sup>*</sup> .018 31	.769 .000 31	.675 .000 31	.206 .266 31	.733 .000 31	.634 .000 31	.654 .000 31	.654 .000 31	.695 .000 31	.733 <sup>*</sup> .001 31	1	.797 .000 31	.792 .000 31	.808 .000 31	.105 .575 31	.105 .575 31	.858 .000 31
Y12	.462 .008 31	.793 .000 31	.700 .000 31	.193 .299 31	.761 .000 31	.653 .000 31	.731 .000 31	.669 .000 31	.585 .001 31	.533 .002 31	.797 .000 31	1	.860 .000 31	.806 .000 31	.172 .356 31	.246 .183 31	.877 .000 31
Y13	.656 .000 31	.806 .000 31	.589 .000 31	.354 .051 31	.640 .000 31	.466 .008 31	.844 .000 31	.742 .000 31	.656 .000 31	.497 .004 31	.792 .000 31	.860 .000 31	1	.845 .000 31	.256 .165 31	.186 .315 31	.902 .000 31
Y14	.724 .000 31	.734 .000 31	.782 .000 31	.448 <sup>*</sup> .011 31	.665 .000 31	.467 .005 31	.706 .000 31	.688 .000 31	.485 .006 31	.542 .002 31	.808 .000 31	.806 .000 31	.845 .000 31	1	.382 .034 31	.322 .077 31	.935 .000 31
Y15	.334 .067 31	.297 .105 31	.078 .676 31	.326 .073 31	.085 .649 31	-.126 .498 31	.131 .483 31	.170 .361 31	.065 .730 31	.628 .628 31	.575 .575 31	.356 .165 31	.165 .034 31	.256 .034 31	.382 .034 31	1	.388 .000 31
Y16	.413 <sup>*</sup> .021 31	.210 .257 31	.078 .676 31	.326 .073 31	.473 .352 31	.126 .498 31	.061 .745 31	.183 .861 31	-.084 .654 31	-.003 .988 31	.105 .575 31	.246 .183 31	.186 .315 31	.322 .077 31	.829 .000 31	1	.371 .046 31
Total	.662 .000 31	.783 .000 31	.744 .000 31	.461 .009 31	.732 .000 31	.531 .002 31	.808 .000 31	.739 .000 31	.668 .000 31	.630 .000 31	.858 .000 31	.877 .000 31	.902 .000 31	.935 .000 31	.388 .031 31	.371 .046 31	1

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## (Y) Kualitas Audit

## Lampiran 5 Uji Reliabilitas

### Scale: ALL VARIABLES

(X1) Etika Auditor

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.795	.814	11

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
E1	3.84	1.068	31
E2	4.29	.824	31
E3	4.03	.948	31
E4	4.10	.831	31
E5	4.23	.617	31
E6	4.13	.619	31
E7	4.23	.560	31
E8	4.35	.486	31
E9	4.23	.497	31
E10	4.23	.560	31
E11	4.00	.683	31

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.150	3.839	4.355	.516	1.134	.022	11
Item Variances	.523	.237	1.140	.903	4.818	.086	11

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
E1	46.00	17.800	.348	.515	.801
E2	45.55	18.723	.374	.663	.789
E3	45.81	18.028	.391	.744	.790
E4	45.74	16.598	.707	.838	.750
E5	45.61	19.112	.478	.558	.778
E6	45.71	18.346	.631	.773	.764
E7	45.61	18.978	.570	.862	.772
E8	45.48	20.125	.392	.680	.786
E9	45.61	20.445	.307	.741	.792
E10	45.61	19.045	.555	.760	.773
E11	45.84	17.806	.659	.804	.760

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
45.65	21.703	4.659	11

جامعة الرانري

AR - RANIRY

## Scale: ALL VARIABLES

(X2) Pengalaman Auditor

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.878	.878	10

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	4.55	.506	31
P2	4.52	.508	31
P3	4.45	.568	31
P4	4.61	.495	31
P5	4.45	.568	31
P6	4.58	.502	31
P7	4.58	.502	31
P8	4.65	.486	31
P9	4.52	.570	31
P10	4.52	.508	31

### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.542	4.452	4.645	.194	1.043	.004	10
Item Variances	.273	.237	.325	.088	1.373	.001	10

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	40.87	10.516	.674	.865	.861
P2	40.90	10.290	.748	.854	.855
P3	40.97	10.299	.648	.902	.862
P4	40.81	10.961	.542	.869	.870
P5	40.97	9.899	.773	.794	.852
P6	40.84	10.806	.584	.688	.867
P7	40.84	10.473	.696	.734	.859
P8	40.77	11.381	.417	.827	.879
P9	40.90	11.024	.432	.896	.880
P10	40.90	10.957	.526	.448	.872

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
45.42	12.985	3.603	10

جامعة الرانري

AR - RANIRY

## Scale: ALL VARIABLES

(Y) Kualitas Audit

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	4.48	.677	31
Y2	4.61	.615	31
Y3	4.65	.661	31
Y4	4.65	.486	31
Y5	4.65	.608	31
Y6	4.13	.763	31
Y7	4.58	.765	31
Y8	4.68	.791	31
Y9	4.58	.720	31
Y10	4.65	.608	31
Y11	4.55	.675	31
Y12	4.55	.723	31
Y13	4.45	.768	31
Y14	4.26	.893	31
Y15	4.45	.624	31
Y16	4.45	.624	31

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.522	4.129	4.677	.548	1.133	.023	16
Item Variances	.482	.237	.798	.561	3.373	.018	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	72.23	57.181	.610	.	.916
Y2	72.10	56.557	.750	.	.913
Y3	72.06	56.462	.703	.	.914
Y4	72.06	60.529	.411	.	.920
Y5	72.06	57.129	.694	.	.914
Y6	72.58	57.985	.457	.	.920
Y7	72.13	54.583	.771	.	.911
Y8	72.03	55.166	.688	.	.914
Y9	72.13	56.716	.613	.	.916
Y10	72.06	58.129	.580	.	.917
Y11	72.16	55.073	.833	.	.910
Y12	72.16	54.273	.853	.	.909
Y13	72.26	53.398	.882	.	.908
Y14	72.45	51.323	.919	.	.906
Y15	72.26	60.398	.319	.	.923
Y16	72.26	60.665	.291	.	.923

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
72.35	61.170	7.821	16

## Lampiran 6 Uji Regression

### Regression

Kualitas Audit, Pengalaman Auditor, Etika Auditor

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas Audit (Y)	76.71	7.992	31
Pengalaman Auditor (X2)	45.48	3.539	31
Etika Auditor (X1)	49.84	4.698	31

#### Correlations

		Kualitas Audit (Y)	Pengalaman Auditor (X2)	Etika Auditor (X1)
Pearson Correlation	Kualitas Audit (Y)	1.000	.454	.382
	Pengalaman Auditor (X2)	.454	1.000	.103
	Etika Auditor	.382	.103	1.000
Sig. (1-tailed)	Kualitas Audit (Y)		.005	.017
	Pengalaman Auditor (X2)	.005		.291
	Etika Auditor	.017	.291	
N	Kualitas Audit (Y)	31	31	31
	Pengalaman Auditor (X2)	31	31	31
	Etika Auditor	31	31	31

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman Auditor (X2), Etika Auditor <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 <sup>a</sup>	.325	.277	6.798	1.357

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor (X2), Etika Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	622.496	2	311.248	6.735	.004 <sup>b</sup>
	Residual	1293.891	28	46.210		
	Total	1916.387	30			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor (X2), Etika Auditor (X1)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.231	20.372		.109	.914		
	Etika Auditor	.525	.248	.328	2.114	.044	.998	1.002
	Pengalaman Auditor (X2)	.924	.317	.452	2.912	.007	.998	1.002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Etika Auditor	Pengalaman Auditor (X2)
1	1	2.991	1.000	.00	.00	.00
	2	.007	20.837	.01	.69	.35
	3	.002	35.610	.99	.31	.65

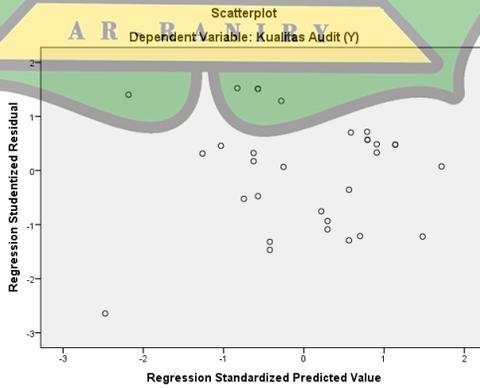
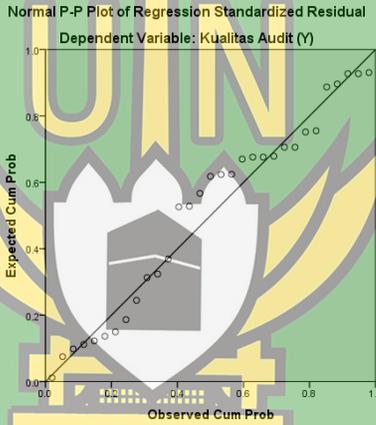
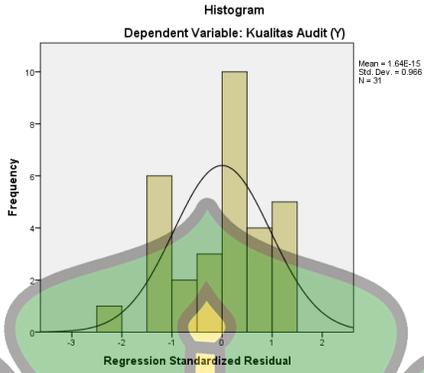
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	65.44	84.52	76.71	4.555	31
Std. Predicted Value	-2.474	1.714	.000	1.000	31
Standard Error of Predicted Value	1.349	3.481	2.048	.534	31
Adjusted Predicted Value	63.98	85.24	76.85	4.587	31
Residual	-15.438	10.068	.000	6.567	31
Std. Residual	-2.271	1.481	.000	.966	31
Stud. Residual	-2.644	1.524	-.010	1.036	31
Deleted Residual	-20.924	11.022	-.144	7.587	31
Stud. Deleted Residual	-2.997	1.563	-.021	1.076	31
Mahal. Distance	.214	6.898	1.935	1.649	31
Cook's Distance	.000	.828	.056	.150	31
Centered Leverage Value	.007	.230	.065	.055	31

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

# Charts



Lampiran 7 t Tabel

$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## Lampiran 8 F Tabel

$\alpha = 0,05$	$df_1 = (k-1)$							
$df_2 = (n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180

## Lampiran 9 r Tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Vira Clarissa Krisya  
NIM : 200603093  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, Riau, 18 Juni 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Gla Meunasah Baro, Kec. Krueng Barona  
Jaya, Kab. Aceh Besar  
Email : viraclarissa@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 56 Banda Aceh  
SMP : SMP Negeri 6 Banda Aceh  
SMA : SMA Negeri 4 Banda Aceh  
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Banda Aceh

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Riswar  
Nama Ibu : Eidyawati  
Alamat Orang Tua : Gla Meunasah Baro, Kec. Krueng Barona  
Jaya, Kab. Aceh Besar

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 10 Desember 2023  
Penulis,

Vira Clarissa Krisya